

**IMPLEMENTASI METODE YANBU' A DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR' AN SECARA TARTIL DI
PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR'AN AL IHSANI NGAJUM
MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD ALWI VIQHY MASROERI

NIM. 200101110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2024**

**IMPLEMENTASI METODE YANBU' A DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR' AN SECARA TARTIL DI
PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR'AN AL IHSANI NGAJUM
MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD ALWI VIQHY MASROERI

NIM. 200101110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2024**

LEMBAR PENGAJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN SIDANG SKRIPSI/TESIS/DISERTASI*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Alwi Viqhy Masroeri
NIM : 200101110165
Tempat/ tanggal lahir : Sidoarjo, 16 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Graduate : S1
Alamat di Malang : Jl. Sunan Ampel No.52C, Ngasem, Kec. Ngajum, Malang
Contact Person Active : 081559651365
Nomor Orang Tua/Wali : 085748478418
Alamat Orang Tua/ Wali : desa tenggulunan RT.17 RW.06 jl.rambutan ,rumah / TPQ al - amin

Judul Skripsi/Tesis/Disertasi* : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – qur'an Secara Tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang

Dosen Pembimbing / Promotor : 1 Yuanda Kusuma, M. Ag
2

Email : 200101110165@student.uin-malang.ac.id

Mendaftarkan Sidang Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan menyertakan kelengkapan persyaratan sebagai berikut:

No	Syarat Pendaftaran Sidang Skripsi/Tesis/Disertasi	CEK*
1	Melampirkan Slip Pembayaran UKT terakhir	✓
2	Copy Sertifikat TOEFL dan TOAFL dengan minimal score sesuai ketentuan Pedoman Akademik yang diterbitkan Bagian Administrasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	✓
3	Surat Keterangan Kegiatan Mahasiswa (SKKM)**	✓
4	Validasi Transkrip nilai sementara yang menyatakan lulus seluruh matakuliah sebagaimana kurikulum yang telah ditetapkan	✓
5	Naskah Skripsi terjilid sebanyak 4 eksemplar sesuai ketentuan Program Studi yang telah disetujui Dosen Pembimbing dan diketahui Ketua Program Studi	✓

Keterangan:

*) Coret yang tidak diperlukan

***) Berlaku bagi mahasiswa S-1

Malang, 27 Mei 2024
Pendaftar,

Muhammad Alwi Viqhy
Masroeri

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE YANBU' A DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR' AN SECARA TARTIL DI PONDOK
PESANTREN RIYADLUL QUR'AN AL IHSANI NGAJUM MALANG

SKRIPSI

Telah Disetujui, 01 Juni 2024

Pembimbing,



Yuanda Kusuma, M. Ag

NIP : 197910242015031002

Mengetahui

Ketua program studi,



Mujiyudi, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE YANBU' A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR' AN SECARA TARTIL DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR'AN AL IHSANI NGAJUM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mochammad Alwi Viqhy Masroeri (200101110165)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd.I
NIP. 199005281018012003

:



Sekretaris Sidang

Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP. 197910242015031002

:



Pembimbing

Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP. 197910242015031002

:



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Yuanda Kusuma, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Alwi Viqhy Masroeri Malang, 1 Juni 2024
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwi Viqhy Masroeri

NIM : 200101110165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Al - Qur'an Secara Tartil Di Pondok
Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP : 197910242015031002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 1 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Alwi Viqhy Masroeri
NIM. 200101110165

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Alwi Viqhy Masroeri
NIM : 200101110165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul proposal : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – qur'an Secara Tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Juni 2024

Hormat saya



Muhammad Alwi Viqhy Masroeri

NIM. 200101110165

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Nama : Muhammad Alwi Viqhy Masroeri
NIM : 200101110165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – qur'an Secara Tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang
Email : 200101110165@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP : 197910242015031002

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Juni 2024

Hormat Saya,



Muhammad Alwi Viqhy Masroeri

NIM. 200101110165

MOTTO

” Jangan pernah ragu pada kemampuan diri sendiri, karena Allah selalu memberikan kemudahan bagi orang yang bersungguh-sungguh “

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah swt dan junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

For My Parents

Ibu saya tercinta Dewi Ussisa yang telah senantiasa memberikan dukungan dan keistiqomahan doa. Hidup menjadi lebih mudah dan ringan ketika memiliki orangtua yang selalu memberikan motivasi dalam mengejar impian.

For All My Family

kepada adikku Muhammad Aqil Aniiq Masroeri yang selalu mendukung dan menyemangati. Saudara sepupu dan semua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

For All My Teacher

Semua pendidik dan dosen saya yang telah membimbing, memberikan arahan dan ilmunya selama berada di perkuliahan untuk mencapai masa depan.

For My Best Friends

Sahabat saya Dzatil Khilmi wal hikmah yang selalu mensupport dan tempat berkeluh kesah segala rasa yang juga insyaallah akan bersama-sama berjuang meraih gelar S.Pd.

For My Friends

Bestie saya Muhammad Vicky Nurussabah, Hufron Diqi Setiawan, Moch Wildan Septian yang selalu membantu dalam segala hal dan

memberikan semangat ketika down, serta sering mengajak diskusi dan juga teman-teman dari Tim Wapres yang selalu kocak dan humor untuk menghibur saya, teman teman kkm yang selalu mengajak Ngopi bersama, serta tak lupa juga teman-teman seperjuangan Sandya Yasa 20.

For My Organization Friends

Semua Sahabat - sahabati organisasi Eksternal PMII yakni Muhammad Faizul Fahmi, Ahmad Irsyadul 'Ibad, Darul Ulum, Kaping, Karina Cyrilla, Azida Nur Rahmah Dll, atas Motivasi dan sarannya.

For Good People

Satu-satunya batasan untuk meraih mimpi adalah keragu-raguan kita akan hari ini. Marilah kita maju dengan keyakinan yang aktif dan kuat

For Me

Sebuah permata tidak akan dapat dipoles tanpa gesekan, demikian juga seseorang tidak akan menjadi sukses tanpa tantangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – qur’an Secara Tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Ngajum Malang” dengan baik dan tanpa suatu hambatan apapun. Dalam penyelesaian karya tulis ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dukungan, dan sumbangsih baik bersifat moril maupun materi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yuanda Kusuma, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini.
5. Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi teladan dan limpahan ilmu selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata dalam proses penyusunan karya tulis ini tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan karya tulis ini. Selain itu penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi *wasilah* tambahan ilmu bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 1 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
PEDOMAN TRANSLIERASI ARAB - LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Metode Yanbu'a.....	18
B. Membaca Al – Qur'an Dengan Tartil	27

C. Membaca Al – qur’an.....	28
D. Evaluasi Pembelajaran Al – Qur’ an.....	34
E. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
B. Hasil Penelitian	62
BAB V PEMBAHASAN	77
A. implementasi metode yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil Bagi Siswa Kelas Satu di pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Ngajum Malang.	77
B. pembahasan evaluasi implementasi metode yanbu' a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al - Qur' an Secara Tartil di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an	83
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Table 1.1 originalitas penelitian.....	12
Table 4 1 Nama Pengajar dan Kompetensi	57
Table 4 2 Sarana Dan prasarana.....	58
Table 4 3 Struktur Pengurus	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	104
Lampiran 3 Wawancara	105
Lampiran 4 Observasi	116
Lampiran 5 Surat Feedback	118
Lampiran 6 Bimbingan	119
Lampiran 7 Dokumentasi.....	120
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	109

Abstrak

Masroeri, Muhammad Alwi Viqhy. 2024. Implementasi Metode Yanbu' a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al - Qur' an secara Tartil di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Al Ihsani Ngajum Malang". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yuanda Kusuma, M.Ag

kompetensi dasar sebenarnya yang wajib di kuasai oleh seorang muslim itu adalah lancar dalam membaca mushhaf al quran. dikarenakan mushaf tersebut sering kali kita membacannya dalam ibadah, terutama yaitu ibadah sholat. kemulyaan al qur'an dari generasi tiap generasi tidak relatif putus. setiap muslim percaya dengan adanya al qur' an, menjadi suatu keharusan atau kewajiban dengan rasa tanggung jawab kepada kitab sucinya. antara lain seperti belajar dan mengajar. kemulyaan itu akan melekat ketika setiap muslim sudah mempelajari dan mengajarkannya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi metode yanbu' a di pondok pesantren riyadlul qur'an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang. (2) Mendeskripsikan Proses Evaluasi pada implementasi metode yanbu' a di pondok pesantren riyadlul qur' an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Al - ihsani ngajum Malang menggunakan metode Yanbu' a dengan sistem sorogan / individu dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an secara tartil. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode pembiasaan, drill (latihan), demonstrasi. (2) Evaluasi pembelajaran ini. dilaksanakan pada tahun ajaran baru yaitu a. evaluasi penempatan, evaluasi seperti ini disesuaikan dengan kemampuannya dan penentuan kelas b. evaluasi harian, evaluasi ini berdasarkan Penilaian untuk kemampuan membaca setika setelah setoran c. evaluasi mingguan/ bulanan, evaluasi ini menguji setiap santri baca Salah Satu Surat pada jus 29 - jus 30. d. evaluasi setiap akhir tahun, evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja para ustadz/ah sebagai bahan pertimbangan

Kata Kunci : *Metode Yanbu' a, Membaca Al-Qur'an secara tartil*

Abstract

Masroeri, Muhammad Alwi Viqhy. 2024. Implementation of Yanbu'a Method in Improving the Ability to Read the Qur'an Tartil at Riyadlul Qur'an Al Ihsani Islamic Boarding School in Ngajum Malang". Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Yuanda Kusuma, M.Ag

the real basic competence that must be mastered by a Muslim is fluent in reading the mushhaf al quran. because the mushaf is often read in worship, especially the prayer service. the glory of the al qur'an from generation to generation is not relatively broken. every Muslim believes in the existence of the al qur'an, it becomes a necessity or obligation with a sense of responsibility to his holy book. among other things, such as learning and teaching. the glory will be attached when every Muslim has studied and taught it.

The purpose of this research is to: (1) Describe the implementation of the yanbu'a method in the boarding school riyadlul qur'an village ngasem sub-district ngajum poor district. (2) Describe the Evaluation Process on the implementation of the yanbu'a method in the boarding school riyadlul qur'an village ngasem sub-district ngajum poor district.

This research method uses a qualitative approach with descriptive research. In collecting data, the author uses interview, observation and documentation methods. As for the analysis, the author uses qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of written or oral data from people or observed behavior so that in this case the author tries to conduct research that is a comprehensive description of the actual situation.

The results showed that: (1) In Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Al - ihsani ngajum Malang using the Yanbu 'a method with a sorogan / individual system in an effort to improve the ability to read Al-Qur 'an verses tartil. In addition, there are also various methods that teachers also apply in guiding students including habituation methods, drills, demonstrations. (2) Evaluation of this learning. carried out in the new school year, namely a. placement evaluation, such an evaluation is adjusted to its ability and class determination b. daily evaluation, this evaluation is based on the assessment of the ability to read after depositing c. weekly / monthly evaluation, this evaluation tests each student to read one of the letters on juice 29 - juice 30. d. evaluation at the end of the year, this evaluation is used to determine the performance of the ustadz /ah as a consideration.

Keywords: Yanbu 'a Method, Reading the Qur 'an in tartil

الخلاصة

مسروري، محمد علوي فقيهي. 2024. تطبيق طريقة ينبع في تحسين القدرة على قراءة القرآن بالترتيل في مدرسة رياض القرآن الإحساني الإسلامية الداخلية في نجع مالانج. "أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: يواندا كوسوما، ماجستير في التربية الإسلامية

إن الكفاءة الأساسية الحقيقية التي يجب على المسلم أن يتقنها هي إجادة قراءة المصحف؛ لأن المصحف يقرأ في العبادات وخاصة في الصلاة، ولا ينقطع فضل القرآن من جيل إلى جيل إلا قليلاً، فكل مسلم يؤمن بوجود القرآن يصبح من الواجبات أو الفرائض التي يجب أن يتعلمها المسلم، أو من الواجبات التي يجب أن يتعلمها ويعلمها كل مسلم، ومن ذلك تعلمه وتعليمه، فإن الفضل يكون متعلقاً عندما يتعلمه كل مسلم ويعلمه

الغرض من هذا البحث هو: 1 (وصف تطبيق طريقة ينبع في المدرسة الداخلية في قرية رياض القرآن في قرية ينبع القرعان في ناحية نجع الفقيرة. 2 (وصف عملية تقييم تطبيق طريقة ينبع في المدرسة الداخلية في قرية ينبع القرعان في ناحية نجع الفقيرة

يستخدم هذا المنهج البحثي منهجاً نوعياً ذا طابع بحثي وصفي. ويستخدم المؤلف في جمع البيانات أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل، فيستخدم المؤلف تقنيات التحليل الوصفي النوعي، أي في شكل بيانات مكتوبة أو شفهية من الأشخاص أو السلوك الملاحظ، بحيث يحاول المؤلف في هذه الحالة إجراء بحث يكون وصفاً شاملاً للحالة الفعلية

أظهرت النتائج أن: 1 (في بوندوك بيسانترين رياض القرآن الكريم في بوندوك بيسانترين رياض القرآن الكريم في مالانج باستخدام طريقة "ينبع" بنظام السوروجان/ الفردي في محاولة لتحسين القدرة على قراءة الآيات القرآنية بالترتيل. بالإضافة إلى ذلك هناك أساليب متنوعة يطبقها المعلمون أيضاً في توجيه الطلاب منها أساليب التعويد والتدريبات والعروض التوضيحية والواجبات. 2 - تقييم هذا التعلم الذي يتم في العام الدراسي الجديد وهي أ. تقييم الوضع، ويتم هذا التقييم حسب قدرته وتحديد الصف ب. التقييم اليومي، ويقوم هذا التقييم على أساس تقييم القدرة على القراءة بعد الإيداع ج. التقييم الأسبوعي /الشهري، وهذا التقييم يختبر كل طالب لقراءة حرف من الحروف في العصير 29 - العصير 30 د. التقييم في نهاية العام، ويستخدم هذا التقييم لتحديد أداء الأستاذ /الحفظ كمقابل مادي

الكلمات المفتاحية طريقة ينبع، قراءة القرآن بالترتيل

PEDOMAN TRANSLIERASI ARAB - LATIN

Penulisan trasliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diraukan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Tranliterasi
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	<u>H</u>
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf	Transliterasi
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F

Huruf	Transliterasi
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y
ال	-

B. Vokal Pendek

Huraf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Panjang

Huraf Arab	Huruf Latin
ا	A
أُ	I
أِي	U

D. Vokal Diftong

Huraf Arab	Huruf Latin
أُو	Aw
أَي	Ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihissalam, dimulai dengan surah Al-Fâtiyah dan diakhiri dengan surat An-Nâs dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.

Al-Qur'an merupakan Kalamullah dan membacanya merupakan ibadah, sekadar membacanya saja berpahala, bahkan pahala itu diberikan atas setiap huruf al-Qur'an yang dibaca. Akan tetapi, yang dituntut oleh Islam selanjutnya adalah penerapan atas apa yang dibaca. Sebab, al-Qur'an bukan sekedar bacaan dan kumpulan pengetahuan semata, tetapi petunjuk hidup bagi manusia. Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca dan dihafalkan saja, melainkan juga harus dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari..

setiap muslim percaya dengan adanya al qur' an, menjadi suatu keharusan atau kewajiban dengan rasa tanggung jawab kepada kitab sucinya. antara lain seperti belajar dan mengajar. kemulyaan itu akan melekat ketika setiap muslim sudah mempelajari dan mengajarkannya. Berdasarkan Hadist, Disebutkan Nabi Muhammad SAW. Beliau Mengatakan

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

oleh karena itu kalam yang turun kepada nabi muhammad dilakukan dengan cara berurutan (mutawattir) dan membacanya sehingga bersifat mulia dan mutlak. ketika nabi muhammad umur 40 tahun diangkat allah swt menjadi rasul, allah membekalinya dengan petunjuk pedoman dan pelaksanaannya. petunjuk pedoman yang diberikan secara utuh itu yaitu kitab suci al qur' an. setiap muslim juga berhak mengajak kepada setiap umat manusia untuk menjadi bagian umat yang pilihan, maksudnya umat yang secara lahir dan batin itu mulia dan sempurna, dapat berkomunikasi bersama dengan tuhan yang sama maupun dengan dirinya sendiri. dengan demikian setiap manusia selalu memohon do' a dan pertolongan untuk kemaslahatannya, sehingga dapat mengharapkan perhatian atas hidupnya.¹

al qur' an selalu menjadi rujukan bagi setiap muslim dalam segala aspek banyak hal, terutama ilmu pendidikan islam. dijelaskan ketika kalam atau wahyu dari allah di sampaikan kepada nabi muhammad dari malikat jibril ketika di dalam gua hira'. wahyu yang disampaikan adalah perintah untuk membaca dan memperbanyak ilmu. penjelasan itu tertuang di surat al - alaq ayat 1 - 5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

¹ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 64

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

dijelaskan bahwasanya secara tegas setiap muslim untuk belajar, baik itu seperti membaca, mengkaji, menganalisis dan meneliti untuk mengetahui bahwa semuanya itu adalah karena ciptaan dan kuasa dari sang pencipta. kewajiban pertama bagi setia umat manusia yang muslim ketika ingin mempelajarinya yaitu bagaimana cara membaca al qur' an. kalam allah yang disampaikan dengan maksud membaca dan menulis tertuang pada kalimat bismirabbik yang artinya paradigma islam. dengan demikian sumber al qur ' an adalah yang menjadi rujukan utama pada setiap ilmu pengetahuan, pendidikan, ide maupun gagasan.²

kitab suci al qur an menjadi pedoman hidup yang paling utama bagi setiap muslim. apa yang terkandung di dalam al qur' an harus di fahami secara komprehensif. agar kemudian mudah dalam memahami isi kandungan tersebut dibutuhkan kompetensi cara baca tulisnya. indonesia menjadi salah satu mayoritas penganut agama islam terbanyak di dunia sudah sepatutnya menjadi wajib dalam hal mempelajari cara membaca dan menulis al qur' an dan dimulai sejak masih anak - anak, remaja, sampai dewasa. bahkan, sering kita menemukan orang yang sudah berumur akan tetapi mereka masih belum faham cara membacanya.

² M Syakur, „*Ulum al-Qur'an* (Semarang: Mekar Ofset, 2001), 9

keutamaan dalam belajar al qur an adalah yang mengajarkannya. proses itu dibagi menjadi beberapa tahapan. tahapan pertama ialah proses membacanya dengan target baik dan lancar, tahapan kedua ialah melihat kandungan dari ayat al qur an, tahapan ketiga ialah menghafalnya sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh sahabat nabi muhammad SAW. seperti zaid bin tsabit, abu musa al asy' ari, dll.³

membaca al quran sering kali kita mendapatkan arahan atau saran untuk membacanya dengan perlahan / pelan - pelan dan teratur tepat dengan ilmu yang mempelajari al quran yaitu ilmu tajwidnya. ⁴menurut imam asy - suyuty " *disunnahkan tartil ketika sedang membaca mushaf alqur an* " .

maka dari itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran, dimana digunakan sebagai sarana dalam menjembatani kegiatan belajar yang sesuai dengan capaian belajar yang Bermutu dan juga efisien. dengan demikian ketepatan metode pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting, agar kenyamanan belajar akan memberikan sebuah konsep pembelajaran yang mendidik, menjaga, dan struktur. oleh karenanya ketika akan memilih sebuah metode pembelajaran di butuhkan

pertimbangan - pertimbangan agar mendapatkan hasil yang diharapkan, setelah pembelajaran langsung. metode pembelajaran mempunyai pengaruh dalam menentukan keberhasilan dari zaman ke zaman yang sudah di praktekan. contohnya ada metode al - baghdadi, metode iqro', metode annahdiyah, metode jibril, metode qiro' ati, sampai metode

³ Zainal Abidin, *Seluk-Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm.150.

yanbu'a. pondok pesantren riyadlul qur' an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menggunakan praktek metode yanbu' a sebagai alat pembelajaran dalam membaca al qur' an secara tartil. mulai dari membaca, mempelajari sampai dengan menghafalkan mushaf al qur'annya.

oleh karena itu lembaga pendidikan pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang tepat dalam mengajarkannya, sehingga santri di pesantren berpeluang besar melancarkan bacaan al qur'annya secara tartil. pondok pesantren memang lembaga pendidikan keagamaan yang sudah ada dari dulu bahkan sebelum ada lembaga pendidikan formal masuk di indonesia. secara umum, pondok pesantren itu bersifat eksklusif dan memiliki kultur sendiri dari setiap lembaganya. dengan demikian pondok pesantren tidak hanya sebagai wadah memperdalam ilmu agamanya saja tetapi juga sebagai wadah dalam membangun dan menumbuhkan karakter santri yang sama dengan nilai - nilai moral yang dapat diterima oleh masyarakat, sehingga harapan pendidikan keagamaan bisa terpenuhi. konsep nilai - nilai yang di praktekkan itu selalu berpedoman pada ajaran keislaman.

pada lembaga pendidikan pondok pesantren pembelajaran dilaksanakan oleh pengasuh atau kiai / musyrif dan musrifah yang sudah ditugaskan. oleh karena itu, pembelajaran disana tidak hanya mempelajari cara membaca secara tartilnya saja tetapi juga ada kelas keagamaan juga seperti kelas diniyah dan kelas tahfidz. pembelajaran kelas diniyah lebih

mengarah pada materi akhlak, ibadah dan menulis kitab kuning, sedangkan kelas tahfidz lebih mengarah pada setoran hafalan.⁵

metode yan bu' a ini diperkenalkan oleh salah satu pesantren yang ada di kudu yaitu pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur' an . pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani, beliau adalah putra dari waliyullah kh. Muhammad Arwani Amin salah satu tokoh agama pada zamannya. diperkenalkannya metode yanbu' a ini karena ada dorongan dari warga setempat khususnya santri lama yang sudah lulus (Alumni) pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an kudu yang dikenal sebagai " majelis Nuzulis Sakinah " agar mengeluarkan sebuah metode, agar bisa dipelajari oleh ummat terutama warga setempat.

walaupun dari pihak pesantren tidak menghendaki, akan tetapi usulan demi usulan digulirkan untuk menguatkan agar dikeluarkan buku panduan atau metode belajar tersebut. pada akhirnya metode yanbu' a berhasil di terbitkan dengan landasan untuk menjalin hubungan keakraban baik santri alumni atau masyarakat dan sebagaimana untuk menjaga keberagaman metode bacaan. metode yanbu' a ini memang relatif mudah untuk di pelajari karena metode pembelajaran ini memiliki tingkatan mulai dari belajar tentang huruf hijaiyah, belajar membaca hingga menulisnya, sampai pada tahapan akhir yaitu belajar tentang kaidah dan hukum ilmu yang disebut ilmu tajwid.

⁵ Zainal Abidin, *Seluk-Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm.150.

Metode yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, dalam kitab yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut gharib. Demi menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an, serta dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Al - Ihsani Ngajum Malang telah menerapkan Metode Yanbu'a dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makharijul huruf maupun bacaan tajwidnya. Dan keterampilan belajar menulis Al-Qur'an dengan rasm 'utsmani, sehingga diharapkan hasil dari implementasi tersebut dapat mencetak santri yang Qur'ani yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tepat.

Dalam rangka agar dapat mewariskan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhrajnya kepada para santrinya, salah satu upaya untuk mengantisipasinya tentunya tidak cukup kalau hanya membekali dan mendidik santrinya saja, akan tetapi yang tidak kalah penting ialah membekali dan membina dengan matang bagi setiap calon ustadz/ ustadzah maupun ustadz/ ustadzah yang telah mengajar.

metode yanbu' a ini memiliki kelebihan di antaranya pertama, mulai belajar dengan buku jilid yang sudah masuk dalam kategori jenjang. kedua, melihat 3 aspek dalam potensi perkembangan antara lain visual, auditori, dan yang terakhir yaitu kinestetik. tergantung kepada bagaimana jalannya pembelajaran. ketiga, bacaan yang dituliskan pada jilid - jilid mengacu pada mushaf al qur' an rasm utsmany. keempat, terdapat sebuah pelatihan atau sertifikasi sehingga mendapatkan pertimbangan dan kelayakan ketika menjadi pengajar. kelima, metode yanbu' a ini menggunakan konsep keaktifan siswa belajar, sehingga santri maupun siswa bisa mengekspresikan ketika dalam proses pembelajaran. jadi pengajar dalam metode ini tidak hanya menirukan cara membacanya saja tetapi juga disertai dengan penunjang ilmu yang lainnya. seperti tajwid, makhorijul huruf dll.⁶

kemudian langkah apa yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam memberikan sebuah pengajaran membaca al qur' an dengan metode yanbu'a secara tartil? tentu proses ini menjadi bagian yang penting, karena untuk mencapai tahapan proses membaca dengan tidak tergesa - gesa atau tartil. salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang mengajarkan membaca al qur' an secara tartil ketika pertama kali santri baru masuk pondok pesantren ialah pondok pesantren Riyadlul Qur' an Desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

oleh karena itu meskipun pondok pesantren riyadlul qur' an menjadi tempat bagi para santri menghafal qur' an, akan tetapi landasan kompetensi

⁶ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1

ketika ingin menghafal al qur' an adalah membaca al qur'an dengan baik dan benar atau secara tartil.pondok pesantren riyadlul qur' an mempunyai visi misi Menjadi "lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi Qur'ani dan berakhlak mulia yang mampu berkontribusi bagi agama, bangsa, dan negara", dengan maksud generasi yang mampu memberikan suatu kebaikan dari segi pembelajaran agama.

tartil memang salah satu usaha dalam menjaga dan memelihara marwah dari Mushaf Umat Muslim. Sangat efektif, apalagi bagi para santri yang mempunyai keinginan kuat dalam menghafal al qur' an. tapi demikian, sering kali kita melihat para santri masih belum membiasakan dalam membaca atau memuroja'ah dengan berulang - ulang bagi santri yang menghafal dengan secara tartil.

berdasarkan apa yang sudah diuraikan, peneliti memiliki maksud untuk mengkaji secara mendalam instrument metode yanbu' a sebagai pembelajara lafadz atau membacanya dengan cara tartil di pondok pesantren Riyadlul qur' an. dengan demikian maksud dan tujuan memilih judul ini untuk memperoleh sebanyak - banyaknya pengetahuan dari metode yanbu' a dan mengetahui dampak dari membaca al qur' an secara tartil dengan metode yanbu' a bagi para santri yang ada di pondok pesantren riyadlul qur' an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang.

"Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – qur'an Secara Tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang"

B. Rumusan Masalah

sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan terkait judul dan latar belakang masalah , penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut :

1. bagaimana implementasi metode yanbu' a dalam meningkatkan kemampuan membaca al – qur' an secara tartil di pondok pesantren riyadlul qur'an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang ?
2. bagaimana Proses Evaluasi Implementasi Pada metode yanbu' a dalam meningkatkan kemampuan membaca al – qur' an secara tartil di pondok pesantren riyadlul qur' an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang ?

C. Tujuan Penelitian

Apa yang sudah menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini, Oleh karena itu tujuannya Antara Lain :

1. untuk Mendeskripsikan implementasi metode yanbu' a di pondok pesantren riyadlul qur'an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang.
2. untuk Mendeskripsikan Proses Evaluasi pada implementasi metode yanbu' a di pondok pesantren riyadlul qur' an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang

D. Manfaat Penelitian

hasil dari penelitian ini semoga bisa memmberikan manfaat, yaitu :

1. manfaat dari segi teoritis

- a. untuk memperdalam wawasan khazanah islam tentang keberagaman metode membaca dalam memberikan pelajaran yang baik di pondok pesantren riyadlul qur' an ngajum malang
- b. untuk menambah pengetahuan dan ilmu pendidikan, baik bagi masyarakat maupun walisantri sebagai bentuk kultur kedisiplinan dalam santri di pondok pesantren riyadlul qur' an ngajum malang
- c. bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian setelahnya.
- d. bisa digunakan sebagai bahan Materi dan acuan dalam pembaruan proses kegiatan pembelajarannya.
- e. bisa sebagai sumbangsi ide atau gagasan bagi ustadz/ustadzah tentang konsep pemebelajaran metode yanbu' a dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur' an secara tartil di pondok pesantren riyadlul qur' an.

2. manfaat praktis

manfaat yang di dapatkan, antara lain :

- a. manfaat bagi pesantren dan ustadz/ah maupun pengasuh
hasil dari penelitian berharap digunakan sebagai acuan dalam proses perkembangan kegiatan belajar dan mengajar Membaca al qur' an secara yang dilakukan metode yanbu' a
- b. manfaat bagi santri pondok pesantren
hasil dari penelitian berharap semoga dapat termotivasi dan semangat belajar membaca al qur' an secara tartil.

3. manfaat bagi penulis

hasil dari penelitian ini penulis bisa mengetahui atau memperdalam pengetahuan tentang metode yanbu' a dan juga pengetahuan cara membacanya dengan tartil.

4. manfaat bagi UIN MALIKI MALANG

penelitian bisa digunakan untuk para pembaca dan menambah karya ilmiah yang ada di perpustakaan kampus tersebut

E. Orisinalitas Penelitian

orisinalitas penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan dari apa yang sudah di teliti dalam kajian sebelumnya. dengan ini kita faham tujuan orisinalitas penelitian ini agar tidak terjadi pengulangan yang sama serta menemukan objek - objek dari perbedaan dan persamman pada kajian - kajian sebelumnya.

dalam orisinalitas, peneliti akan menjelaskan sebuah tabel dengan maksud untuk mempermudah pembaca mengetahui perbedaan dan persamaan dari kajian sebelumnya, oleh karena itu, peneliti memaparkan sebagai berikut :

Table 1.1 originalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1.	Gustin Rif'aturrafiqoh, pengaruh penggunaan metode yanbu' a terhadap kemampuan membaca al qur'	sama - sama meneliti pembelajaran metode yanbu' a dan menggunakan metode	lokasi penelitian disekolah MIN 7 bandar lampung kelas IV	fokus penelitian metode yanbu' a dalam membaca surat - surat Al qur' an

	an pada mata pelajaran al qur'an hadist di kelas IV Min 7 Bandar Lampung, Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018	penelitian kualitatif		yang terdapat pada buku mapel Al qur'an Hadist Kelas IV
2.	Vina Minatul Adhimah, problematika guru dalam penggunaan metode yanbu' a dalam pembelajaran baca tulis al - qur' an, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021	sama - sama meneliti terkait metode yanbu' a dalam dan menggunakan metode penelitian kualitatif	fokus penelitian terletak pada masalah - masalah guru dalam mengajarkan anak di kelas	fokus penelitian pada kendala - kendala yang di dapatkan ketika guru sedang mengajar
3.	Caheni, Efektifitas metode yanbu' terhadap peningkatan tahfidz Al qur' an pondok pesantren darul ulum ad - diniyah sutawinangun, skripsi : institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019	sama - sama meneliti pembelajaran metode yanbu' a	fokus penelitian terletak pada peningkatan hafalan al qur'an dan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan analisa eksperimen.	fokus penelitian berfokus pada kemampuan daya ingat hafalan santri saat mulai untuk setoran hafalan kepada pengasuh
4.	Nia Hanik khofifah, Strategi guru dalam pembelajaran Membaca Al qur' an dengan menggunakan metode yanbu' adi tpq hidayatush shibyan pengkol jepara, skripsi : universitas islam nahdlatul ulama' jepara, 2020	sama - sama meneliti pembelajaran metode yanbu' a	fokus penelitian terletak pada strategi pembelajaran guru dalam menerapkan metode yanbu' a	fokus penelitian ini berfokus pada analisa, ide, evaluasi dan rencana setiap guru dalam memasifkan pembelajaran yanbu'a di kelas TPQ

penelitian Gustin Rif'aturrafiqoh, menghasilkan temuan yaitu : metode yanbu' a yang dirapkan menjadikan kelas lebih semangat dan masif. masifnya kelas ini ditandai dengan banyaknya interaksi, dikarenakan guru membimbing langsung bacaan al qur' annya. pada awal mulanya murid sangatlah malu dalam melafalkan makharijul huruf pada saat bimbingan langsung, akan tetapi setelahnya, murid sangatlah percaya diri dan beroptimis untuk belajar dan bisa melafalkan bacaan makharijul hurufnya sesuai dengan panduan - panduan yang termuat dalam metode yanbu' a tersebut. dan pada akhirnya semua murid memberanikan diri dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi untuk melatih membacanya.

Penelitian vira Minathul adhima, menghasilkan temuan : bahwa hasil dari temuan tersebut adalah penilaian kuantitatif di TPQ Dalut Solibin masih belum efektif dan hasil pembelajaran menjadi penting dan harus memang seharusnya dicari jalan keluarnya agar bermanfaat bagi seluruh pengajar yang Berkepentingan untuk berorientasi

Penelitian dari caheni, menghasilkan temuan yaitu : Untuk mengetahui kemampuan membaca Tafiz Quran di Pondok Pesantren, kemampuan sebelum diterapkan metode Yanbua yang dilakukan pada Tahfidz Quran sebanyak 20 santri adalah 59,5 ..Setelah diterapkan metode Yanbua, diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca Tahdfiz Quran meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan metode yanbu'a. setelah metode Yanbua nilainya sebesar 82,5% dan masuk dalam klasifikasi persentase “sangat baik”.

Nia Hanik Khafifah, menghasilkan temuan : bahwa Guru menggunakan strategi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajarannya. Pertama, strategi menyimak dan sorogan disebut juga pembelajaran individual klasik, dilakukan bersamaan kemudian dilanjutkan secara terpisah, disebut juga dengan strategi pembelajaran langsung. Kedua, strategi pemberian hukuman (punishment) berupa menghafal juz amma atau lain-lain sesuai dengan jenjang kitab jilid yang dihafal, disebut juga dengan strategi belajar individu. Hukuman ini dijatuhkan kepada anak yang ramai sehingga proses belajar menjadi kurang focus. Ketiga, strategi bercerita yang dilakukan oleh guru apabila ketika kelas pasif dan bosan saat belajar. Ini juga dikenal sebagai strategi pembelajaran penyampaian . Keempat, strategi pribadi dikomunikasikan kepada anak-anak yang memerlukan perhatian secara khusus karena keterlambatan bahan materi ajar. Strategi ini memang sangatlah penting face to face secara privat antara guru dan murid di luar pembelajaran. Strategi ini disebut juga dengan strategi pembelajaran langsung.

F. Definisi Istilah

1) Implementasi

Sebuah proses pelaksanaan dalam suatu kegiatan yang digunakan untuk mengupayakan dalam mencapai tujuan tertentu

2) Metode yanbu' a

Sebuah salah satu instrumen atau cara yang dipakai dalam suatu pembelajaran al – qur' an

3) Tartil

Sebuah usaha dalam membaca al – qur’ an untuk tidak tergesa - gesa, perlahan. tenang, dan benar

4) Evaluasi

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standart kriteria

G. Sistematika Penulisan

agar penulisan terlihat struktur secara sistematis dan bisa dicari oleh pembaca dengan mudah juga mendapatkan gambaran secara menyeluruh. pada umumnya, penulis akan menjelaskan secara rinci sistematikanya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN : sebuah kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Sebuah koleksi studi teori yang dijadikan referensi oleh peneliti dalam meneliti suatu objek penelitian. Kumpulan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyajikan data yang terkait dengan rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini akan dijelaskan metode yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, validasi hasil temuan, dan tahapan penelitian.

**BAB IV PAPARAN DATA
DAN HASIL PENELITIAN**

: Di dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil temuan dari sumber data yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

BAB V PEMBAHASAN

: Dalam bab ini, akan dibahas jawaban atas rumusan masalah yang diintegrasikan dengan temuan dari hasil penelitian serta analisis teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

: Di dalam bab ini, akan dijelaskan tentang rangkuman dari semua pembahasan serta saran-saran, yang bertujuan sebagai bahan masukan bagi yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Yanbu'a

1. Istilah Metode Yanbu' a

Metode adalah suatu konseptualis kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (KBBI, 1995). Cara ini lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pekerjaan.

Metode Yanbua adalah buku (metode) untuk anak-anak dan orang dewasa untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al Quran dengan cepat, mudah dan benar, dirancang oleh Rasm Utsmany dan dibuat dengan menggunakan tanda baca dan Wakaf. Al-Quran Razm Utmani digunakan di Kawasan negara mayoritas islam yaitu daerah timur tengah . Metode membaca dan menulis ini menuntut santri untuk membaca secara langsung, tepat, akurat, lancar, mengikuti kaidah Makharijul huruf.

kitab Thariqah Yanbua ini tidak hanya digunakan untuk mengajarkan cara Membacanya saja, tapi juga Menghafal Al Quran dan mengajarkan menulis dalam Pegon (Aksara Indonesia/Jawa dari Bahasa Arab). Contoh huruf yang semuanya berasal dari kata Mushaf, kecuali beberapa kata saja. .Metode ini dikembangkan oleh tokoh ulama' yang ada di Kawasan kudu, diantaranya K.H.Ulin Nuha Alwani.

2. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a

Terbentuknya Yanbua ini karena saran dan juga kebutuhan yang sifatnya urgensi dari para santri lama (Alumni) Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an yang Memiliki Ikatan historis dengan pihak pondok dan mendapat masukan dari warga setempat⁷

Seharusnya pihak yayasan menolak karena menganggap cara-cara yang ada sudah cukup, namun karena tekanan yang terus-menerus maka kemudian, urgensi dianggap perlu untuk menjaga dan memelihara keberagaman metode, dengan memohon ridho dari Allah, diterbitkan lah sebuah kitab berjudul 'Yanbua' yang berisi teknik bacaan, penulisan dan hafalan al-Quran. Penting untuk diingat bahwa metode Yanbua bukanlah tujuan, melainkan instrumen untuk mencapai tujuan.

3. Ciri – Ciri Metode Yanbu'a

Ciri-ciri metode Yanbua adalah sebagai berikut:

1. Disusun menggunakan Rosm Usmaniy
2. mudah dipelajari bagi para ustadz/ah
3. Murid sangat mudah memahami.
4. terdapat dari 7 jilid dalam kategori berjenjang.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa metode yanbu' a mempunyai beberapa ciri – ciri, susunannya menggunakan rosm utsmany, ada kitab jilid 1 – 7, mudah dipelajari dan difahami

⁷ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimngan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1

4. Tujuan Metode Yanbu'a

Tujuan dari metode Yanbu'a adalah:

- a. Mendidik anak bangsa secara moral dan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- b. Memperluas sebaran ilmu tentang Al Quran
- c. Mengajarkan Al-Quran dengan rasm utsmany. Mengenai surat-surat yang disesuaikan dengan Rasm Utsmasniy, semua contoh surat diambil dari Al-Quran agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.
- d. membiasakan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode yanbu' a sampai selesai, karena sangatlah mudah, sederhana, bisa diajarkan, mudah difahami

pada dasarnya juga metode yanbu' a juga memiliki target pada tujuan dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang - orang tersebut.

metode Yanbua juga memiliki tujuan khususnya antara lain :

- a) Mampu membaca Al-Qur'an secara tidak tergesa - gesa atau tartil dalam cakupan :
 - 1) Mampu membaca lafadz atau makhraj sebaik-baiknya.
 - 2) Memahami dan menggunakan bacaan ilmu Tajwid
 - 3) Memahami ilmu ghariba dan bacaan sulit (musykilat)
 - 4) Mngingat dan memahami ilmu tajwid dan gharib secara praktis.
- b) Membaca dan menghafal doa dalam setiap gerakan sholat serta memahami gerakan sholatnya tersebut

- c) Menghafal do' a sehari - hari
- d) Menghafal beberapa surat pendek dalam al qur' an .
- e) bisa menulis kata atau kalimat dengan bahasa arab dengan tepat.

5. Tahapan Teknis Mengajar Metode Yabu'a

Sebagai Pengajar atau ustadz/ah yang baik, kreatifitas dalam mengajar serta mengakomodasi santri dengan kepribadian berbeda sehingga pembelajaran menjadi massif. Metode pengajaran harus dikembangkan dan dimodifikasi dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi yang dihadapi santri. Berikut ini teknik mengajarkan Metode Yanbua:

1. ustadz/ah membuka dengan salam sebelum dimulai pembelajaran dan tidak memberi salam kepada santri sampai mereka tiba.
2. Guru memulai dengan pembukaan kelas, selanjutnya santri membaca al-Fatihah dan doa pembuka.
3. Guru berupaya menjadikan anak aktif dan mandiri
4. Guru hendaknya tidak melatih siswa dalam membaca, tetapi hendaknya membimbing siswa dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan intisari dari setiap pelajaran (bagian yang digaris bawah)
 - b) Mencontohkannya dengan baik
 - c) harus sabar dan cermat ketika mendengarkan santri membaca

- d) Memberi tanda tangan atau mengetuk dengan bulpoin, apabila santri keliru dalam membacanya.⁸
- e) Jika sudah membacanya dengan tepat dan lancar, ustadz/ah memberikan tambahan halaman dari satu ke halaman selanjutnya sesuai perimbangan kelancaran santri.
- f) apabila santri masih belum bisa membacanya dengan tepat dan lancar , atau banyak membaca dengan keliru, disarankan agar mengulangnya kembali sesuai halaman bacaan.

Petunjuk pengajaran Metode Yanbua hampir sama di setiap jilidnya, dimulai dari jilid pemula, atau awal. namun terdapat perbedaan materi dari setiap jilid, seperti materi pokok beserta keterangannya.

6. Kelebihan Metode Yanbu'a

Seperti yang sudah diketahui , kelebihan metode Yanbua ini hanya sebuah instrumen dunia yang tidak lepas dari kekurangan , bahwa sebenarnya kesempurnaan mutlak itu tidak ada di dunia ini kecuali Allah SWT.

Tampaknya kekurangan-kekurangan yang ada memang sengaja diciptakan agar manusia dapat memeriksa dirinya sendiri dan memberikan peluang untuk perbaikan lebih lanjut. Ini adalah sikap yang

⁸ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 5

harus ditunjukkan dari kerendahan hati setiap orang dalam melihat segala sesuatu dari sudut pandang positif terutama dalam metode yanbu' a ini.

Melalui analisis ditemukan bahwa metode Yanbua memiliki kelebihan dan ciri khas yang menjadikannya sebagai acuan metode pembelajaran Al-Quran yang bermanfaat, terutama cocok diterapkan pada anak usia dini. Kelebihan metode Yanbua adalah:

- a. Metode Pembelajaran Yanbua dibagi menjadi beberapa jilid dan menyesuaikan dari segi jenjang umur. dalam umur setingkat sekolah TK itu memiliki jilid yang Berisi bahan ajar khusus untuk anak prasekolah.
- b. Metode Yanbua berfokus pada 3 aspek kompetensi anak: perkembangan (visual), pendengaran (auditori), dan kinestetik. proses ini dilihat dari kegiatan pembelajarannya. antara lain :
 - 1) Aspek visual (penglihatan) menyangkut mushafakah Artinya, memperhatikan gerak bibir ustadz/ah dan mengikuti dengan cermat. awal mula pembelajaran, anak diinstruksikan untuk melihat dengan seksama cara membacanya. Karena pada saat itu ustadz/ah sedang membaca bersamaan Makorijul hurufnya.
 - 2) Aspek pendengaran (auditori). Aspek ini mempertimbangkan ketika santri dipanggil kedepan satu per satu dan membacakan “iqro” di hadapan ustadz/ahnya. Guru tidak mengeja apa yang dibacakannya akan tetapi hanya mendengarkan

bagaimana cara membaca bacaan tersebut. Jika santri salah membaca bacaan, ustadz'ah hanya cukup memberi peringan dengan mengetuk pena. Jika santri benar-benar tidak belum bisa membacanya, guru akan membenarkan. proses yang seperti ini memang dilakukan agar mampu menguatkan daya ingat, berpikir, dan kemampuan konsentrasi anak.

3) Aspek gerakan (kinestik). Aspek ini memperlihatkan santri menulis bacaan sambil mengabtri ubtuk membacanya secara bergantian. Di dalam hal lain juga, menulis ini berguna untuk mengkondisikan santri.sesuatu hal dalam 3 aspek ini yang berpotensi perkembangan santri dalam belajar al qur' an.

C. proses mebacanya ini diadaptasikan dari dari Al-Quran “Rasm Ustmani”.Untuk memudahkan santri dalam memahami, ejaan dan cara membacanya, terkecuali beberapa lafadz yang tidak di ambil dari al qur' an.

D. CBSA (Metode Belajar Siswa Aktif). merupakan suatu pembelajaran metode Yanbua dalam mendorong untuk aktif ustdaz/ah tidak selalu mengajar dalam pengucapannya saja akan tetapi juga dalam ilmu bacaanya seperti tajwid, makhorijul huruf. dan juga memberi ruang kepada santri untuk bertanya.

Berikut ini penjabaran isi pokok dari setiap metode yanbu'a mulai dari jilid I – VII :

a) Jilid I

materi ajar yang disampaikan antara lain seperti belajar membaca huruf hijaiyah dengan harokat fathah seperti lafadz yang disambung atau tidak, belajar huruf hijaiyah dan angka bahasa arab, menulis huruf hijaiyah dan angka bahasa arab.

b) Jilid II

materi ajar yang disampaikan antara lain seperti belajar membaca huruf hijaiyah dengan harokat kasrah dan juga dhummah yang disambung atau tidak, belajar huruf mad / harokat yang panjang, belajar tanda - tanda و dan ے sukun setelah fathah, kasrah, dhunmah, fathah panjang, kasrah panjang, dhunmah panjang serta sukun. juga belajar bagaimana angka bahasa arab satuan, puluhan dan bahkan ratusan serta belajar menulisnya

c) Jilid III

materi ajar yang disampaikan antara lain seperti belajar membaca huruf hijaiyah dengan harokat fathatain, kasaratain, dhunmatain, huruf sukun dengan perbedaan huruf yang sama, belajar qalqalah, hamz, tasydid, ghunnah, hamzah washal,serta alta'rif. juga belajar menulis menyusun huruf menjadi kalimat.

d) Jilid IV

materi ajar yang disampaikan antara lain seperti belajar melafalkan allah dengan tepat, belajar mendengarkan menggunakan mim disukun, nun disukun serta tanwin, belajar

mengetahui cara membaca mad jaiz, mad lazim dan mad wajib baik mutsaqqol, mukhoffaf, kilmi maupun yang charfi.

e) Jilid V

materi ajar yang disampaikan antara lain seperti belajar huruf - huruf fatihus suwar, belajar tentang perbedaan huruf bahasa arab dan tajwid serta beberapa ilmu tajwid lainnya. juga belajar baca tulis aksara pegon

f) Jilid VI

materi ajar yang disampaikan antara lain seperti belajar tentang mad seperti alif, wau maupun ya' yang tetap dibaca panjang atau pendek baik waqaf maupun washal. belajar cara baca hamzah washal, isyamam, ikhtilas, tashil, imalah dan mengerti dimana lafadz tempat tersebut, belajar huruf shod yang dibaca sin maupun tetap shod, belajar melihat lafadz yang selalu dibaca dengan salah.

g) Jilid VII

materi ajar yang disampaikan antara lain membiasakan membaca al qur' an dengan ilmu tajwid, gharibnya sehingga bacaannya menjadi tepat dan benar, mudarosah untuk mengingat materi - materi sebelumnya.⁹

⁹ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 5

B. Membaca Al – Qur'an Dengan Tartil

1. Pengertian Tartil

Tartil terdiri dari kalimat rata-rata yang artinya ucapan atau tulisan yang sejuk, indah, cepat dan teratur, serta diucapkan dilafalkan dengan intonasi yang tepat dan benar. Membaca secara perlahan/ pelan - pelan dan memperlihatkan bagian akhir dan awal huruf agar orang membaca dan yang Mendengar bisa merasakan keindahan bacaan tersebut serta memahami Isi Pesan Cara dari lafadz yang dibacakan.¹⁰

membaca Al Quran secara perlahan / pelan - pelan serta melafalkan huruf Makhraj dengan benar dan akurat, akan terdengar indah lafadz - lafadznya beserta tajwidnya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Artinya : "bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Pada ayat keempat surat al-Muzammil di atas, bacaan tartil harus menggunakan ilmu Tajwid.¹¹ Dalam Tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai hukum tajwid. Membaca secara perlahan akan membantu seseorang untuk memahami dan mentadabburi maknanya. Beginilah cara Nabi membaca Al-Quran.

sayyidah Aisyah pernah berkata, ``nabi muhammad membaca Alquran dengan cara Tartil hingga tampak seperti lafadz ayat yang panjang." dan selalu berhenti sejenak dalam membaca setiap ayat. betapa

¹⁰ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hlm. 9

¹¹ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-ur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), hlm.16

pentingnya dalam membaca al qur'an perlahan / pelan yang akan menghasilkan suara keindahan dalam bacaan.¹²

Membaca Al-Quran dengan menggunakan intonasi secara perlahan / pelan - pelan akan membawa pahala, Keberkahan, kebaikan dan manfaat yang besar, baik dari orang yang membaca maupun yang mendengar, dari pada membacanya dengan intonasi cepat / tergesa-gesa, sehingga terkadang membuat orang yang mendengar menjadi kurang nyaman, terutama dalam ibadah shalat.

C. Membaca Al – qur'an

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan bahan belajar awal dalam hukum Islam (hukum sistem pendidikan) yang penuh dengan makna, mendidik dan petunjuk. seandainya bila hanya dengan mendidik dan Pengarahan tanpa mengetahui makna sebenarnya, yang terjadi tidak akan tercermin dalam redaksi kata tapi juga dalam keseluruhan isi pada umumnya. Kandungan ini secara historis tercatat dari dalam kata pembuka Perintah Pertama, “ bacalah ”.

Gibbons menjelaskan kebiasaan membaca atau tindakan merupakan suatu proses dalam mendapatkan pengetahuan yang sebenarnya dari teks tercetak. Membaca itu tidak hanya kegiatan pasif dan reflektif tapi membaca memerlukan pemikiran aktif dari pihak pembaca.

¹² Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009), hlm. 2

Belajar membaca bermanfaat agar untuk memberikan suatu kemampuan membaca dan memahami teks yang sudah dibaca untuk keperluan pembelajaran. ketika membaca harus bisa mencerna dan mengkonstruksikan teks di kepalanya sesuai apa yang dibacanya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar serapan ilmu pengetahuan proses nya itu harus dilalui dengan membaca dan ini sangat positif dalam ilmu pengetahuan. Pembelajaran membaca yang baik memerlukan perhatian yang khusus sehingga pada kebiasaan ini akan menghasilkan konstruksi dan nalar Pikir yang teratur.

Meskipun strategi pembelajaran membaca sangatlah pesat perkembangannya,, akan tetapi guru dari sebagian besar masih menggunakan strategi dan teknik tradisional. Oleh karena itu, kebiasaan membaca adalah sebuah ketentuan yang paling bernilai yang di dapatkan pada setiap orang. disamping itu membaca menjadikan jalan jembatan bagi setiap yang naik derajat kemulyaanya. Oleh karena itu, sebagian besar orang mengatakan bahwasanya membaca merupakan salah satu syarat terpenting dalam membangun peradaban pendidikan.

Belajar Membaca Yang sudah di jelaskan oleh penulis dengan tartil sebagai penunjang dalam membawa siswa berhasil sampai pada tujuannya .Dalam ayat 52 Al-Quran Surat Asy-Syura, Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا

نَهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : “dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus” (Q.S As-Syura: 52)

sudah jelas dalam ayat tersebut, dari metode pembelajaran al qur'an untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang dapat mampu mengetahui ayat Alquran dan Kaunyah serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Intisari Dari Mushaf Al – Qur'an

Siapa pun orang tersebut ketika terdengar suara Al-Qur 'an pasti akan langsung tahu bahwa sesungguhnya pembacanya termasuk orang-orang yang beribadah, serta teksnya dan maknanya adalah mukjizat, terdapat dalam mushaf dan mutawatir yang dikutip. dalam argumentasi ini memang menjadi pendapat yang sangat sah dan disepakati oleh sebagian para ulama.

nama firman Allah yaitu Al-Qur'an ini tidak muncul dari ucapan Nabi Muhammad SAW atau para sahabat atau dari seseorangpun. akan tetapi dari Allah SWT. allah lah yang memberi nama pada kitab suci tersebut sejak turunnya ayat pertama . hingga sampai hari ini nama kitab suci umat Islam tetap tidak berubah yaitu Al-Qur'an.¹³

¹³ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 149

3. Keutamaan Al – Qur’an

Al-Qur’an juga disebut dengan rahmat Allah dan sudah sepatutnya dipelajari, dibaca, dan diimplementasikan. Allah sudah sangat bersyukur kepada kita, meskipun hanya mempelajari huruf hijaiyahnya saja. Sekalipun membaca Al-Qur’an masih lambat, tidak lancar, sulit, tidak cakap dan tidak jelas, pembaca tersebut akan diberikan satu kebaikan dari Allah SWT. “Sebaik-baiknya kalian adalah Orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.” (HR.Bukhori).

4. Etika Membaca Al – Qur’an

Ada perilaku tertentu yang harus diikuti ketika membaca Al-Qur’an. Beberapa cara atau etika membaca Al-Quran yang sebaiknya wajib diajarkan kepada peserta didik antara lain:

a. Ikhlas

Orang yang membaca Al-Qur’an harus ikhlas, sangat perlu diperhatikan ketika dalam menghayati bacaan Al-Qur’an, dan berserah diri untuk berdoa kepada Allah, dan menyaksikan tanda keberadaan Allah.

b. Berada dalam keadaan Bersih dan suci

Seseorang yang ingin membaca Al-Qur’an hendaknya untuk bersuci terlebih dahulu apabila kondisinya sedang berhadast, dan berpacuan pada sesuatu yang telah disepakati umat Islam, sudah ada banyak hadits yang membahas tentang hal ini dan valid.

c. Mengawali membaca dengan menggunakan Taawudz

apabila hendak akan membaca Al Quran, secara hukum ditetapkan Allah SWT. dimulai dengan melafalkan bacaan taawudz.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya : Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (Q.S An-Nahl: 98)

meskipun membaca Taawudz itu adalah hukum sunnah akan tetapi diutamakan untuk membacanya terlebih dahulu ketika akan membacanya, terutama dalam ibadah sholat dan ibadah lainnya¹⁴

d. Membaca al qur' an dalam Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan / pelan - pelan hendaknya untuk dianjurkan, anjuran tersebut sudah disepakati oleh para ulama.

Oleh sebabnya, diutamakan bagi yang non muslim maupun non arab untuk membacanya dengan perlahan atau Tartil meskipun tidak mengerti arti yang sebenarnya, akan tetapi itu jauh lebih memulyakan dan menghormati. dengan begitu, mereka akan terketuk hati dan pikirannya.

e. Memulyakan Al-Qur'an

¹⁴ An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)* (Solo: Al-Qowam, 2014), 15

sesuatu Hal yang harus diperlihatkan dan disadari adalah bagaimana cara memulyakannya.yang dimaksud itu seperti membatasi sesuatu yang berlebihan dan lalai dalam sikap maupun ucapan yang di lakukan oleh umat islam . Q.S Al-A'raf : 204, yaitu :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-A'raf: 204).

Ayat di atas sebetulnya ingin menyampaikan bahwasanya cara memulyakannya antara lain tidak tertawa, bersorak di tengah tengah, kecuali dalam hal ucapan yang urgen dan juga berbicaralah saat sudah selesai membaca al qur' annya.

f. Kerendahan Hati saat mendengar dan membaca Al – Qur' an

ketika sedang mendengarkan Al-Quran, seseorang dapat terbiasa dengan ketenangan dan diam hanya bisa dilakukan apabila hati kita itu terdapat keimanan yang kokoh dan ridho kepada Allah. Allah menjelaskan bahwa kerendahan hati ini berasal dari membaca dan mendengarkan.

Q.S Firman Allah Al-Hasyr:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ

نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : Seandainya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.

Oleh karena itu, belajar untuk terbiasa dengan berfikir, kerendahan hati dan mengikuti nasehat, menjadikan wajib dari kalangan umat islam. akan tetapi berbicara di persilahkan seandainya hati kita sudah menjadi kerendahan hati dan kemulyaan tertentu. Ketengarannya¹⁵

D. Evaluasi Pembelajaran Metode Yanbu'a

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan Pondok Pesantren. Perubahan paradigma perkembangan zaman membawa implikasi terhadap paradigma evaluasi atau penilaian, oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai baik secara konseptual maupun secara praktikal dalam bidang evaluasi pembelajaran untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh siswa atau belum.

Evaluasi Metode Yanbu'a merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Ilmu Tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang

¹⁵ An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)* (Solo: Al-Qowam, 2014), 67

kaidah (makhraj dan sifatnya) serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca al-Qur'an secara tartil (dengan tajwid) dan fasih mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca sehingga dapat menyebabkan hati menjadi khusyu.

Evaluasi juga dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu juga untuk mengetahui apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima, atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil sebagai indikator-indikator asmen kinerja pada setiap tahapan evaluasi.¹⁶ Secara umum, ada 4 jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Kriteria sangat diperlukan untuk menentukan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik yang sedang diukur. Dalam pengembangan kriteria untuk menentukan kualitas jawaban peserta didik, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain (a) kriteria harus meluas tetapi tidak memakan waktu, sehingga sulit dilaksanakan (b) dapat dipahami dengan jelas oleh santri, orang tua dan para ustadz/ah (c) mencerminkan keadilan, dan (d) tidak merefleksikan variabel yang bias, latar belakang budaya, sosial-ekonomi, ras dan gender.

Berdasarkan penjelasan evaluasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

¹⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

oleh seorang ustadz/ah terhadap santri untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami suatu materi pelajaran yang telah diberikan kemudian menindaklanjuti apabila ada santri yang bermasalah terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses pengajaran antara lain:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. ditujukan untuk menilai penguasaan santri terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan santri setelah santri mempelajari satu pokok bahasan. Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu lewat bacaan santri dari materi buku Yanbu'a. Secara individual ustadz/ah mentashihkan bacaan santri sedangkan santri membaca sendiri dan ustadz/ah membimbing santri. Apabila santri salah membaca cukup memberi peringatan dengan ketukan. Lewat evaluasi ustadz/ah dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri. Sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya. Evaluasi harian ini sama halnya dengan ujian kenaikan halaman, yang dilakukan oleh ustadz/ah pendamping kelas.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Digunakan untuk menilai penguasaan santri terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Setelah ustadz/ah mentashihkan bacaan santri dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari kefasihan dan tartil, makhrojnya santri dapat mengikuti tes jilid/kenaikan jilid melalui ustadz yang ditunjuk/guru yang lebih ahli dalam ilmu yanbu'ul Qur'annya. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri. Untuk evaluasi kenaikan jilid ini hanya dilakukan oleh penanggung jawab Yanbu'a. Jadi dalam kenaikan jilid ini materi harus ditashihkan dulu kepada penanggung jawab Yanbu'a di Pondok Pesantren.

3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik yaitu evaluasi sebagai sarana diagnosis. Evaluasi diagnostik digunakan untuk mencari sebab kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan santri dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

4. Evaluasi Penempatan

Evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan santri dalam suatu program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun lokal) dan minatnya. Jadi evaluasi merupakan

sebuah alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran yang harus dilakukan secara terus menerus dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu' a yang diterapkan di pondok pesantren riyadlul qur' an ngajum malang, evaluasi yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan .

E. Kerangka Berfikir

Al-Quran itu kitab suci umat islam yang menjadi pedoman terbaik dari pada diantara yang lain untuk mencapai ridho rasa bersyukur dunia dan akhirat. dengan demikian , wajib bagi masyarakat agar senantiasa belajar dan memanfaatkan pemahamannya akan tetetapi sangat berbeda dan memperhatikan situasi dan kondisi yang saat ini karena keterbatasan, namun kita tetap bersyukur bahwasannya juga ada sebagian yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ketentuan pada makharijul huruf. beberapa pertimbangan juga mengatakan bahwasannya keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru maupun sarana prasarana lembaga, akan tetapi juga melihat dari instrumen yang lainnya yaitu metode

Mulai Dari awal berdirinya pondok pesantren riyadlul qur' an, pesantren dengan proses pembelajaran dengan dilakukannya menggunakan dengan metode yanbu' a kualitas membaca al - qur' annya secara itu sangat lah efektif dan efisien. demikian juga metode yanbu' a

ini bisa dibilang metode yang paling cocok apalagi bagi santri yang menghafal al qur' an dikarenakan sebelum menghafalkannya harus melewati pembelajaran membaca secara tartil dan pemahaman ilmu tajwid

memang Metode Yanbua ini menjadikan salah satu instrumen yang membantu santri dalam mempelajari Al-Quran. metode yanbua ini memang sangatlah fleksibel, karena mempelajarinya bisa dilakukan oleh setiap orang, tidak memandang usia. Tujuannya adalah agar para santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mebiasakannya dengan tartil sesuai ilmu tajwid, baik dalam lingkup pesantren maupun ketika dirumah. ketika masyarakat sudah melihat kualitas bacaanya, insyaallah metode yanbu' a akan membumi dan bermanfaat Untuk orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif yang menggunakan ciri-ciri fakta dari alam yang digunakan untuk sumber data yang diambil secara langsung, deskriptif. penelitian kualitatif ini memang dalam menganalisis cenderung bersifat induktif dan maknanya menjadi pokok yang paling penting. penelitian yang digunakan pada kasus ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang ketika peneliti tersebut terjun langsung ke lokasi penelitian dan mencari bahan-bahan yang kita yakini sebagai kebenaran, kami lebih menghargai makna dibandingkan representasi.

Oleh karena itu, karena penelitian ini tidak melibatkan kuantitatif, maka hasil yang diperoleh diperoleh berupa data berupa tulisan dan ucapan orang yang di wawancarai Untuk memperoleh data penelitian yang valid secara ilmiah, pada dasarnya peneliti menggunakan metode penelitian. digunakan untuk membantu dalam memahami subjek tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya didasarkan pada uraian atau karakteristik dari subyek tertentu dalam penelitian.¹⁷

Seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih jenis penelitian lapangan (field research) yaitu dengan datang ke pondok pesantren dan pendekatan deskriptif ini digunakan agar sesuai dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Alfabeta: Bandung, 2014), 15

tema yang di teliti serta untuk menilai subjek secara tepat dan mendapatkan data primer yang sangat penting. data yang dimaksud berisi tentang tugas - tugas yang sudah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, pengurus santri dan orang - yang mempunyai kepentingan, serta mencari informasi terkait proses dan implementasi pembelajaran membaca Alquran di pondok pesantren ngajum malang.

B. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian adalah tempat dimana Melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang akan di teliti adalah Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Pasalnya, pondok pesantren ini konsep pemebelajarannya masih bersifat pembelajaran klasikal, dan terdapat program unggulan yang pembelajaran Al qur' annya menggunakan metode Yanbua. selain itu, peneliti memelihat lokasi tersebut dengan pertimbangan sumber daya yang tersedia antara lain seperti waktu dan jarak tempat lokasi. dengan demikian , efisiensi penelitian dapat digunakan sebaik mungkin. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau mendapatkan bantuan dari orang lain merupakan alat utama untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah penting dan menentukan, karena mereka menjadi sasaran utama dalam hal ini. Pendekatan penelitian kualitatif juga menekankan urgensi dan

kebutuhan yang mutlak akan kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk menambah nilai penting pada studi tersebut.

Peneliti menjadi tokoh utama dalam mengungkapkan esensi yang sebenarnya serta sebagai alat untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dan memahami segala hal yang terkait dengan aktivitas pembelajaran yang diteliti hingga pada detail dan keabsahan data yang diperolehnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti diwajibkan untuk turun langsung ke lokasi, dengan tujuan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan.¹⁸

Peneliti akan mengumpulkan data dan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang mulai bulan Maret hingga April 2024. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup informasi tentang metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.

D. Data dan Sumber Data

data yang dicantumkan dalam penelitian ini di peroleh dari beberapa pihak atau orang - orang yang bersangkutan dengan pondok pesantren dan juga mengambil dari berbagai banyak literatur yang relevan.

sedangkan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah subyek yang di peroleh dari tempat yang dimana sesuatu itu berada . berikut ini uraian dari sumber data :

¹⁸ Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2004. halaman 28

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang disampaikan langsung kepada peneliti data. Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan segala sesuatu yang dilakukan menjadikan ini sebagai sumber data utama, dan sumber data yang berupa dokumentasi gambar dan catatan hanya tambahan. Narasumber yang menjadi Responden yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Pondok Putra, Santri Al – Qur’ an Dan Santri Jilid 1 - 7

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak disampaikan secara langsung kepada peneliti data, contohnya seperti dokumen atau bahan literasi yang lainnya Peneliti bisa mengumpulkan sumber data dari berbagai sumber seperti buku Yanbua, buku sejarah pondok pesantren dan data - data relevan yang dihasilkan dari wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam mendapatkan data primer untuk keperluan penelitian. Ini adalah langkah yang sangat penting dalam konteks ilmiah karena data yang diperoleh secara umum digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menggunakan data yang valid..¹⁹

¹⁹ Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2004. halaman 28

Untuk mencapai standarisasi dalam pengumpulan data, diperlukan proses dan pengalaman.²⁰ Secara metodologis, terdapat berbagai jenis teknik pengumpulan data, salah satunya adalah

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan perhatian penuh terhadap suatu objek dengan mencatat keadaan dan perilakunya. Dalam konteks pengamatan metode pembelajaran di pondok pesantren di Ngajum Malang, metode observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian, yaitu aktivitas pembelajaran metode Yanbu'a.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara peneliti dan pihak terkait, dimana peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti tersebut. wawancara bisa dilaksanakan ketika peneliti sudah datang ke tempat lokasi dan memanfaatkan informasi yang sudah diperoleh dari pihak terkait.
3. studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan catatan responden mengenai informasi pribadi dari pihak terkait, seperti seorang psikolog ketika sedang mempelajari catatan pribadi dari klien . Data ini diperoleh dari pihak terkait pondok pesantren riyadlul qur' an ngajum malang.

F. Analisis Data

Teknik analisis data ini memang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang dikerjakan.

²⁰ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 137

Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun catatan-catatan secara sistematis dari observasi dan wawancara, sehingga hasilnya dapat disajikan dengan jelas sesuai dengan realitas di lokasi penelitian.

Hasil analisis menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang diselidiki dalam bentuk deskripsi naratif. Penyajian uraian perlu dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, kemudian disatukan dalam konteks lingkungan, sehingga alur penyajiannya logis dan mudah dipahami.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan cara ini, dilakukan untuk memperkecil data yang diperoleh, dengan begitu uraian menjadi cukup jelas. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dipilih data-data yang paling penting dengan fokus pada data yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode yanbu' a²¹

Metode Yanbua memang sangat di perlukan, guna untuk belajar membaca al qur' an secara tartil sesuai dengan makharijul huru yang sudah diterapkan dalam metode yanbu' a

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 338

2. Penyajian Data

Mereduksi data sudah selesai, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mengatur dan menampilkan data, agar lebih mudah dipahami. Setelah kumpulan reduksi terkumpul, maka data tersebut akan ditindaklanjuti oleh Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tartil menggunakan metode Yanbua.

3. Kesimpulan

Setelah menyajikan data yaitu adalah menarik kesimpulan . Kesimpulan ini sifatnya sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti yang substantif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan datanya kembali,dan kesimpulan awal dibenarkan dengan bukti yang substantif dan valid , maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

Tahapan yang paling jelas dari kesimpulan tersebut selanjutnya adalah data terkumpul dan direduksi, Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara untuk membandingkan argumen-argumen dengan kesimpulan yang berbeda. dengan demikian kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

G. Teknik Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif dianggap valid jika penjelasa dan realitas obyek tidak berbeda dari penelitian. Namun, selalu ada perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya selalu ditemukan. Setiap peneliti melaporkan berdasarkan pengamatan dan pemikirannya sendiri.

Setiap data memiliki karakteristik yang mencerminkan keaslian laporan yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk menilai kredibilitas data, penelitian ini memerlukan keabsahan data, termasuk di antaranya uji kredibilitas. Setelah dipastikan bahwa data layak untuk dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji triangulasi. Langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan observasi dapat dipercaya.

Oleh karena itu, teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini yang Artinya, data yang diperiksa dari berbagai sumber akan di cek dengan cara berbeda dan waktu berbeda. Setelah peneliti menerima data wawancara, maka data tersebut akan di tata dan terstruktur. jenis triangulasi yang digunakan antara lain :

- a. Teknik triangulasi merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji data yang di dapatkan dalam informasi yang sama.²²
- b. Triangulasi sumber untuk memeriksa keaslian data meliputi pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah seorang pengasuh sebuah pondok pesantren, pengurus pondok , dan santri yang terlibat dalam pembelajaran membaca Al-Quran secara tartil dengan metode Yanbua.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91

H. Prosedur Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi esensial dari penelitian kualitatif secara umum mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis yang lainnya, dengan begitu Langkah- langkah yang diperlukan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah

1. Menetapkan Rumusan Masalah

metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada logika penalaran induktif, maka gambaran penelitiannya sangat fleksibel. Meski fleksibel, penelitian kualitatif mengharuskan melalui tahapan dan prosedur penelitian yang ditentukan.

2. Setting Subyek Penelitian

Sebagai metode penelitian yang mencakup keseluruhan, aturan penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif dan ditentukan ketika menentukan Rumusan Masalah. aturan penelitian dan topik penelitian merupakan satuan yang ditetapkan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan Data, Pengelolaan Data, Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berkesinambungan, sehingga tahap pengumpulan dan pengolahan data penelitian kualitatif bukanlah pengolahan data, melainkan analisis data yang dilakukan secara bersamaan pada proses pasca pengumpulan data dan bersifat mutlak.

4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagikan pemahaman tentang sesuatu kepada orang lain. Karena data yang diperoleh dalam

penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, bukan angka, maka penyajiannya biasanya berupa penjelasan Narasi, bukan tabel dengan Dukungan statistik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ponpes Riyadlul Qur'an

Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an didirikan pada tahun 1982 oleh KH Marzuqi Khoiruddin dengan tujuan membentuk landasan pendidikan Islam yang akan melahirkan generasi pembaca, menghafal dan pemahaman Al-Qur'an. Selain itu PP Riyadlul Qur'an sedikit demi sedikit berubah menjadi lembaga pendidikan Islam yang bekerja sama dengan sekolah konvensional yang terkoordinasi (umum). Pada tahun 2003, dibangunlah landasan Pendidikan tersebut, khususnya SMP Riyadlul Qur'an, dan pada tahun 2006 mulai dibangun sekolah konvensional kedua yaitu SMK Selain Riyadlul Qur'an. 'sebuah. Melalui visi dan misi kedua organisasi yang tepat ini, diyakini benar-benar ingin mewujudkan tujuan PP Riyadlul Qur'an sehingga melalui peningkatan karakter, peserta didik dapat menjadi muslim, mengamalkan pelajaran keislaman, serta menanamkan rasa keislaman. agama dalam seluruh aspek kehidupannya dan menjadikan siswanya menjadi orang-orang yang suka menolong. agama, masyarakat, negara dan negara.

Perluasan tujuan Lembaga pendidikan yang instruktif melalui sekolah konvensional membawa perubahan pada sistem sekolah PP Riyadlul Qur'an. Program pendidikan yang semula hanya memanfaatkan rencana pendidikan dalam pondok pesantren, akhirnya mulai mengambil rencana pendidikan dari luar Agama yaitu Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini

secara tidak langsung mengkoordinasikan tipologi pelatihan pondok pesantren ke dalam salafiyah masa kini.

Seperti halnya Pondok Pesantren pada umumnya, PP Riyadlul Qur'an juga menggunakan sistem pendidikan sekolah Boarding School, yaitu Pendidikan yang dimana siswanya tidak hanya belajar tetapi juga berdomisili di lingkungan lembaga pendidikan. Kehadiran siswa yang sekolah di lingkungan pondok pesantren dapat memberikan interaksi dan membekali ilmu siswa yang lebih sederhana, lengkap dan terarah serta konsisten. Adapun Program Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an diantaranya :

- a. Tahfidhul Qur' an 'ala Qiroati 'Ashim dalam riwayatnya Imam Hafsh
- b. Tahfidhul Qur' an 'ala Qiroatil Aimmatis Sab'ati
- c. Madrasah Diniyah
- d. TPQ Anak – anak
- e. Pendidikan Terpadu

2. Letak Geografis

²³Hasil Observasi penulis dan dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an ngasem ngajum Kabupaten Malang bahwa Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an merupakan salah satu pondok pesantren Al - Qur'an terdekat dari Universitas Raden Rachmat Malang. Pondok pesantren ini letaknya cukup strategis, dikarenakan letaknya yang berjarak ± 2 KM masuk dari arah jalan raya utama Jalibar. Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an terbagi menjadi tiga komplek yaitu Mabna Tahfidz bagian Timur Laut,

²³ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Riyadlul Qur' an", dan hasil dokumentasi pondok pesantren Riyadlul Qur' an" pada tanggal 1 April 2024.

Di samping Mabna Al - Azhar bagian Barat Laut berdekatan dengan makam keluarga pengasuh yaitu Ning Mustaghfiroh, yang sering digunakan sebagai tempat Khataman para santri sekaligus juga warga alumni pondok.

Sedangkan untuk pondok pusat sendiri bagian sebelah selatan dan berdekatan dengan ndalem (rumah pengasuh pondok KH. Marzuki Khoiruddin) yang berada di Desa Ngasem, dengan posisi batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Bagian Sebelah Timur laut Berbatasan dengan perkampungan warga
- b. Bagian Sebelah barat laut Berbatasan dengan perkebunan Tebu
- c. Bagian Sebelah Selatan Berbatasan Dengan persimpangan Jalan

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi Qur'ani dan berakhlak mulia yang mampu berkontribusi bagi agama, bangsa, dan negara. Dengan Misi :

1. Memberikan pendidikan tahfidz Alquran yang berkualitas dan menghasilkan santri yang mampu membaca, menghafal, dan memahami Alquran dengan baik.
2. Membentuk santri yang memiliki kepribadian Qur'ani dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tuntunan agama dengan baik.
3. Meningkatkan keterampilan santri dalam bidang akademik, sosial, dan keagamaan, sehingga mereka mampu bersaing di dunia modern yang semakin kompleks.

4. Menumbuhkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan toleransi antara santri, guru, staf, dan masyarakat sekitar.
5. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemerintah setempat, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.
6. Mengembangkan program-program unggulan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pondok pesantren ini menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan terpercaya

Visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang hendaknya dipahami oleh semua komponen pondok pesantren yaitu pengasuh, ustadz atau ustadzah, pengurus, santri, orang tua dan masyarakat. Dengan pemahaman dan komitmen yang kuat pada visi dan misi pesantren, maka diharapkan lahir kebersamaan dan tanggung jawab untuk mewujudkan apa yang diharapkan Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an.

4. Tujuan dan Target

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ini bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang pembaca, penghafal dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupannya. Adapun target operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni tepat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an baik dalam segi makhraj, tanda baca dan tajwidnya.
2. Mampu menguasai materi pokok dan mempunyai wawasan khazanah keislaman yang luas serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan social dalam proses pendidikan karakter bangsa.
4. Mampu memahami berbagai ilmu pengetahuan sosial, budaya, dan sains dengan baik.
5. Mampu Mengembangkan Budaya Sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
6. Mampu Menjalini Kerja sama antar Lembaga dalam merealisasikan kegiatan program yang ada di sekolah

5. Waktu Belajar

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren setiap pertemuan diperlukan 180 menit untuk jadwal pembelajarannya, yaitu mulai dari waktu setelah solat shubuh jam 04.30- 05.30, waktu siang hari jam 13.00 – 14.00 dan waktu setelah solat maghrib jam 18.00 – 19.00 yang mana alokasi tersebut adalah alokasi dalam keadaan rutin dan normal. Bila sewaktu-waktu dalam keadaan darurat, misalnya jumlah guru yang hadir sedikit atau karna ada keperluan yang lainnya. Maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan.

6. Tahapan – Tahapan Pembelajaran

²⁴Tahapan Pembelajaran merupakan Proses jenjang pembelajaran dari Mulai Belajar dari tingkat bimbingan ustadz/ah sampai pada tingkat bimbingan pengasuh untuk disampaikan kepada santri kearah tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Tahapan yang diajarkan Dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu materi pokok, materi penunjang, dan kegiatan tambahan yang

²⁴ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Riyadlul Qur' an", dan hasil dokumentasi pondok pesantren Riyadlul Qur' an" pada tanggal 1 April 2024.

mana materi dan kegiatan tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama. Adapun materi pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Setoran Pertama

Tahapan Pertama yaitu belajar membaca atau melafalkan Surat Al – Fatihah dan Do'a Tahiyat Awal sesuai kaidah makhorijul huruf dengan menggunakan metode Yanbu'a yang dibimbing langsung oleh Ustadz/ah.

2. Tahapan Setoran Kedua

Tahapan Kedua Selanjutnya yaitu Belajar membaca atau melafalkan surat Panjang seperti jus 29 dan jus 30 sesuai kaidah makhorijul huruf dengan metode yanbu' a secara tartil sampai dengan lancar dan dibimbing juga oleh ustadz/ah.

3. Tahapan Setoran Ketiga

Tahapan Ketiga selanjutnya yaitu membaca atau melafalkan surat mulai dari awal jus 1 sampai jus 30 atau khatam. sesuai kaidah makhorijul huruf dengan metode yanbu' a secara tartil yang dibimbing langsung oleh kyai / pengasuh pondok pesantren..

4. Tahapan Setoran Keempat

Tahapan keempat ini merupakan tahapan yang paling utama, karena santri tidak hanya setoran membaca akan tetapi juga menghafal al qur' an, yang kemudian dibaca dengan tartil dan dibimbing langsung oleh kyai atau pengasuh pusat pondok pesantren.

Memandang dan mengamati tahapan - tahapan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an ini menggambarkan bahwa lembaga ini cukup representative dalam menjaga amanah masyarakat.

7. Dana dan Biaya

Dana adalah merupakan faktor yang cukup fundamental dalam setiap kegiatan dan aktifitas, termasuk jalannya sebuah lembaga pendidikan, karena dana adalah salah satu penunjang kesuksesan pendidikan terutama pendidikan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang juga tidak lepas dari yang namanya biaya, sebagai elemen atau komponen yang memberikan stimulus jalannya roda pendidikan.

8. Keadaan Santri

Santri sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan tentu cukup mampu mewarnai almaternya. Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an sebelum memasuki pondok mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian mereka ada yang sama sekali belum bisa cara membaca Al – qur' an dengan tartil dan ada pula yang sudah Terbiasa. Untuk mengatasi hal ini, santri harus melewari tiga tahapan dalam proses belajarnya.

Jumlah seluruh santri di Pondok pesantren Riyadlul Qur' an adalah sebanyak 476 santri, santri putra berjumlah 235 dan santri putri berjumlah 241. Umur santri bervariasi antara 10-30 tahun serta berasal dari Daerah yang berbeda – beda.²⁵

²⁵ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Riyadlul Qur' an, dan hasil dokumentasi pondok pesantren Riyadlul Qur' an pada tanggal 1 April 2024.

9. Keadaan Pengasuh dan Ustadz/ah PonPes Riyadlul Qur' an

Para pengasuh dan ustadz/ah di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Rata - rata bermukim disekitar pondok pesantren. Selain mengajar di pondok pesantren para kiai atau ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam- macam. Para kiai dan ustadz tidak hanya berasal dari daerah sekitar pondok saja ada juga yang dari luar daerah seperti Jambi, Madura, dan ada yang mendapat istri/suami orang Kabupaten Malang, kemudian memilih bermukim didaerah sekitar pondok. Berikut nama kiai dan ustadz yang mengasuh ataupun mengajar di pondok Pesantren Dapat Dilihat di Tabel Berikut :

Table 4 1 Nama Pengajar dan Kompetensi

No.	Nama Guru Pondok & Madin	Kompetensi Mengajar
1.	KH. Marzuki Khoiruddin	Musyafahah Al – qur' an
2.	Gus Muchibullah	Musyafahah Al – qur' an
3.	Ning Rohimatul Azizah	Musyafahah Al – qur' an
4.	Ning Nafisatul Mukhoiyyaroh	Musyafahah Al – qur' an
5.	Ustadz Agus setiawan	Musyafahah MakhoriJul Huruf
6.	Ustadz Kholidi	Musyafahah MakhoriJul Huruf
7.	Ustadzah Muslihah	Musyafahah MakhoriJul Huruf
8.	Ustadzah Ana	Musyafahah MakhoriJul Huruf
9.	Ustadzah Andin	Musyafahah MakhoriJul Huruf
10.	Gus Mawang Hani Wijaya	Bahasa Arab
11.	Ustadz Agung	Kitab A lala
12.	Ustadz Ahmad	Kitab Tajwid

13.	Ustadz An' im	Kitab Taisirul Kholaq
14.	Ustadz Taufiq	Kitab ta' lim Muta' allim
15.	Ustadz Ahmad Rois	Kitab Muyassar
16.	Ustadz Saiful Anas	Kitab Fathul Qarib
17.	Ustadzah Nazilatur Rofi'	Kitab Fasholatan
18.	Ustadzah zahrotul jinan	Kitab Mabadi' Fiqih
19.	Ustadzah sayyidah Nadhifa	Huruf Pegon
20.	Ustadzah ulvia Anggraini	Kitab Tuhfatul Atfal
21.	Ustadz Malik	Kitab Tajwid

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

²⁶ Salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang serta memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini juga berlaku di pondok pesantren, untuk menunjang keberhasilan pendidikan santri, proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, maka sarana prasarana juga harus terpenuhi demi mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah:

tabel 4 2 Sarana Dan prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Proyektor	3	Baik
2.	Lcd Komputer	2	Baik

²⁶ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Riyadlul Qur' an'', dan hasil dokumentasi pondok pesantren Riyadlul Qur' an'' pada tanggal 1 April 2024.

3.	Sepeda Motor	1	Kurang
4.	Mobil	2	Cukup
5.	Sound system	4	Baik
6.	Loker Kamar	25	Cukup
7.	Meja	25	Cukup
8.	Kursi	2	Cukup
9.	Soffa	2	Cukup
10.	Papan Pengumuman	3	Baik
11.	Alat Rebana	Lengkap	Sangat Baik
12.	Kompor Gas	4	Cukup
13.	Kamar Mandi dan WC	20	Cukup
14.	Kamar Mandi Tamu	1	Kurang
15.	Dapur	4	Baik
16.	Almari Laptop	2	Cukup
17.	Kipas	8	Cukup
18.	Kamar Tidur Putra	8	Baik
19.	Kamar Tidur Putri	8	Baik
20.	Ruang Unit Kesehatan	0	Kurang
21.	Ruang Kantor	1	Kurang
22.	Ruang Tunggu walisantri	0	Kurang
23.	Sekolah Umum (SMP)	1	Cukup
24.	Sekolah Umum (SMK)	1	Cukup
25.	Alat Kebersihan	Lengkap	Sangat Baik

26.	Masjid	1	Baik
27.	Kamera Video & Foto	2	Baik

11. Media Pembelajaran

Mengenai alat atau media pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang terdapat berbagai media yang tersedia seperti: papan tulis, alat peraga, lisan, dan isyarat tangan guru, juga terdapat proyektor yang biasanya digunakan untuk acara hari besar Islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan sebagainya

12. Struktur Organisasi

²⁷Pola organisasi dalam suatu lembaga merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam pondok pesantren dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi Pondok Pesantren. Stuktur Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Desa Ngasem Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang terdiri dari pengasuh, ustadz sebagai penasehat yang membawahi pengurus. Pengurus ini bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pengasuh dan ustadz. Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus adalah sebagai berikut :

²⁷ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Riyadlul Qur' an", dan hasil dokumentasi pondok pesantren Riyadlul Qur' an" pada tanggal 1 April 2024.

Table 4 3 Struktur Pengurus

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR' AN
NGAJUM KABUPATEN MALANG**

<u>PIMPINAN PUSAT</u>	: Kh. Marzuki Khoiruddin
	: Ibu Nyai H.j Maslifatin
<u>PENGASUH MABNA TAHFIDZ</u>	: Gus Muchibullah
	: Ning Rohimatul Azizah, S. Pd.
	: Ning Dzatil Khilmi wal hikmah, S. Pd.
<u>PENGASUH MABNA AL – AZHAR</u>	: Gus Mawang Hani Wijaya, L.c., M.A
	: Ning Nafisatul Mukhoiyyarah, S. H.
<u>BADAN PENGURUS HARIAN</u>	
A. LURAH PONDOK (PUTRA)	: Agus Setiawan
B. WAKIL LURAH	: Muhammad Kholidi Asy' ari
C. SEKRETARIS	: Ahmad Najib Najmul Huda
D. BENDAHARA	: An' im Falachuddin
A. LURAH PONDOK (PUTRI)	: Voni Rizkiani
B. WAKIL LURAH	: Naila Khurin M.
C. SEKRETARIS	: Nur Lailatul Safitri
D. BENDAHARA	: Della Intan
<u>BAGIAN – BAGIAN</u>	
A. KEAMANAN & KETERTIBAN (PUTRA)	: Abdul Aziz
	: Moch. Wildan Septian
B. KEGIATAN PONDOK	: Muhammad Sholeh Jauhari
	: Azibil Muiz
C. KOPERASI	: Muhammad Huddin
	: Ahmad Roihan
D. KEBERSIHAN	: Muhammad Said Ramadhan
	: Munir Saifullah
	: SELURUH SANTRI
A. KEAMANAN & KETERTIBAN (PUTRI)	: Nazilatur Rofi'
	: Putri Maedani
B. KEGIATAN PONDOK	: Ulfiya Anggayani
	: Zumrotul Khoiroh
C. KOPERASI	: Rahila M. Z
	: Siti Miftakhul Jannah
D. KEBERSIHAN	: Umi Maulidah
	: Ulfa Maulidia Rozak
	: SELURUH SANTRIWATI
A. DAPUR PONDOK	: Ilham zahro
	: Abdul Ghofur

B. Hasil Penelitian

1. implementasi metode yanbu' a dalam meningkatkan kemampuan membaca al – qur' an secara tartil di pondok pesantren riyadlul qur'an desa ngasem kecamatan ngajum kabupaten malang

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang adalah metode Yanbu'a. Dimana metode pembelajaran yanbu'a ini pada dasarnya merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang muncul di daerah Kudus Jawa Tengah yang diprakarsai oleh KH. Ulil Arwani, putra KH. Muhammad Arwani seorang kiyai kharismatik di Kudus. Metode Yanbu'a telah berkembang sejak tahun 2004. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya hingga tingkatan paling sulit. Selain fokus pada cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, metode ini juga menganjurkan cara menulis Al-Qur'an yang benar.

Pengadopsian metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang" telah dilakukan sejak tahun 1982. Dimana sejak didirikannya lembaga tersebut, Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang telah menggunakan metode Yanbu'a sesuai dari arahan pengasuh pondok atau kyai tersebut.

²⁸Ning Dzatil Khilmi Wal Hikmah, selaku Pimpinan Pondok Pusat menyatakan:

“Di pondok pesantren ini kami menggunakan metode Yanbu'a sejak tahun 1982,dan proses menerapkan metode Yanbu'a yang baru ini kami rasa sangat cocok dengan program pondok pesantren kami dalam rangka

²⁸ Hasil wawancara dengan pimpinan pusat pondok pesantren Riyadlul Qur' an", Ning Dzatil Khilmi pada tanggal 1 April 2024.

membina generasi qur'ani membaca al-qur'an dengan baik dan benar”
(DK . 01 . 01)

Sejalan dengan pernyataan diatas,²⁹ Ustadz Agus selaku Lurah pondok putra sekaligus pengajar disana menyatakan bahwa:

“metode Yanbu'a itu tuntunanya lengkap, mulai dari juz pemula hingga juz VII ada bagi santri jilid dan tata cara membaca al qur' an dengan penekanan ketepatan makhorijul hurufnya bagi santri al qur' an. Penerapannya di kelas juga mudah, kami sebagai guru sama sekali tidak merasa bingung ketika mengajar. Di tambah lagi ada materi tambahan/hafalan yang menjadikaan santri tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an saja.” (AS . 02 . 01)

Pernyataan diatas didukung oleh Wildan, selaku Santri Putra dan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang, bahwa:

“waktu diajar sampai dengan al-quran sekarang ini saya merasa enak dan cepet faham karena ustadz/ahnya dalam mengajar sangat mudah dicontoh. Dalam memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah mudah ditirukan. Menerangkan tentang hukum-hukum bacaan juga mudah dipahami. Ditambah dengan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca al-qur'an dengan benar dan lancar.” (MW . 03 . 01)

Dalam penerapannya, metode Yanbu'a tidak hanya fokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para guru ketika akan mengajar hingga pasca megajar, seperti perlunya persiapan mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi hingga tindak lanjut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pondok tentang pembelajaran jilid 1, beliau menyatakan bahwa:

²⁹ Hasil wawancara dengan ketua lurah pondok sekaligus pengajar pesantren Riyadlul Qur' an”, Ustadz Agus Setiawan pada tanggal 1 Mei 2024.

“Yanbu’a jilid 1 Memiliki tujuan pembelajarannya adalah agar santri dapat melafalkan makhraj dengan benar sehingga dapat membedakan lafal huruf yang hampir sama, seperti huruf ظ dan ض . Pelafalan makhraj harus dengan suara keras dan tegas. Agar santri dapat menulis huruf hijaiyyah tunggal maupun berangkai dengan benar.” (AS . 04 . 01)

Berdasarkan Hal Tersebut, Dalam wawancara Selanjutnya dengan Munir Saifullah, Selaku Santri Putra Yang Jilid 1 Menambahkan bahwa:

“Menurut saya, Di dalam kelas Saya Diajarkan Untuk menekankan bisa melafalkan huruf hijaiyyah berharakat fathah dengan benar sesuai kaidah makharijul huruf. Melatih saya untuk menulis huruf hijaiyyah dengan benar.” (MS . 05 . 01)³⁰

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran jilid 1 yanbu’a adalah 1) agar santri bisa membaca huruf hijaiyyah yang berharakat fathah baik yang tunggal maupun berangkai dengan benar sesuai kaidah makharijul huruf sehingga santri bisa membedakan bunyi lafal huruf yang hampir serupa, 2) agar santri bisa menulis huruf hijaiyyah tunggal maupun berangkai dengan khat yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pondok tentang Pembelajaran jilid 2 yanbu’a, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 2 adalah agar santri bisa membaca huruf hijaiyyah berharakat kasrah dan dlommah dengan fashih, agar santri bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan benar, agar santri bisa menulis huruf hijaiyyah yang berangkai dua dan tiga dengan benar.” (AS . 06 . 01)

³⁰ Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren putra Riyadlul Qur' an“, Santri Putra pada tanggal 29 juni 2024

Berdasarkan Hal Tersebut, Dalam wawancara Selanjutnya dengan Miqdad Ajharul Fikri, Selaku Santri Putra Yang Jilid 2 Menambahkan bahwa:

“ di Dalam Yanbu’a jilid 2, saya di ajarkan Untuk dapat membaca huruf berharakat kasrah dan dlommah serta bacaan Panjang dengan benar. Agar saya bisa membaca huruf lin dengan benar dan juga bisa menulis huruf-huruf berangkai dua atau tiga dengan penulisan yang benar.”

(MA . 07 . 01)

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 2 adalah 1) agar santri bisa membaca huruf hijaiyyah yang berharakat kasrah dan dlommah dengan benar, 2) agar santri bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan benar, 3) agar santri bisa membaca huruf lin yaitu wawu/ ya’ sukun yang didahului fathah dengan benar, 4) agar santri bisa menulis huruf hijaiyyah berangkai dua dan tiga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pondok tentang Pembelajaran jilid 3 yanbu’a, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yanbu’a jilid 3 tujuannya adalah agar santri bisa membaca huruf hijaiyyah yang berharakat tanwin dengan benar, agar santri mampu membedakan huruf yang serupa, agar santri bisa membaca bacaan tajwid yang ada di jilid 3 dengan benar sesuai dengan kaidah.” (AS . 08 . 01)³¹

Berdasarkan Hal Tersebut, Dalam wawancara Selanjutnya dengan Hufron Diqi Setiawan, Selaku Santri Putra Yang Jilid 3 Menambahkan bahwa:

“ Ketika saya Di dalam kelas Saya Diajarkan Untuk bisa membaca huruf yang berharakat tanwin, agar saya bisa membaca qalqalah, hams,

³¹ Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren putra Riyadlul Qur' an", Santri Putra pada tanggal 29 juni 2024

ghunnah, al-ta'rif, dan hamzah washal dengan benar, mampu membedakan huruf yang serupa.” (HD . 09 . 01)

Dari hasil interview di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 3 adalah 1) agar santri bisa membaca huruf yang berharakat tanwin (fathatain, kasratain, dlommatain) dengan benar, 2) bisa membedakan huruf-huruf yang serupa, 3) bisa membaca bacaan qalqalah dan hamz dengan benar, 4) bisa membaca huruf yang bertasydid dengan benar, 5) bisa membaca hamzah washal dan alta'rif dengan benar, 6) agar bisa menulis kalimah 4 huruf dan merangkai huruf yang belum berangkai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pondok tentang Pembelajaran jilid 4 yanbu'a, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 4 adalah agar santri bisa membaca lafadh Allah dengan benar, untuk mengetahui beberapa kaidah tajwid seperti hukum bacaan nun sukun, mim sukun, dan beberapa bacaan mad, agar santri bisa membaca dan menulis pegon Jawa.” (AS . 10 . 01)

Berdasarkan Hal Tersebut, Dalam wawancara Selanjutnya dengan Muhammad Husni, Selaku Santri Putra Yang Jilid 4 Menambahkan bahwa:

“ Saya Didalam Kelas Diajarkan agar saya bisa melafalkan lafadh Allah dengan benar, bisa membaca hukum bacaan mim sukun dan nun sukun dengan benar, bisa membaca hukum bacaan mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim, bisa membaca dan menulis pegon Jawa.” (MH . 11 . 01)³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 4 adalah 1) agar santri bisa membaca lafadh

³² Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren putra Riyadlul Qur' an", Santri Putra pada tanggal 29 juni 2024

Allah dengan benar, 2) bisa membaca nun sukun dan mim sukun dengan benar, 3) bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim dengan benar, 4) bisa memahami huruf-huruf yang tidak dibaca, 5) bisa membaca dan menulis pegon Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pondok tentang Pembelajaran jilid 5 yanbu'a, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yanbu'a jilid 5 tujuannya adalah agar santri mengetahui tanda-tanda waqaf dapat membaca waqaf dengan benar, bisa membaca bacaan idgham dengan benar, bisa menulis pegon dengan baik, pengenalan kaidah-kaidah penulisan yang ada di Al- Qur'an rasm 'utsmani.”

(AS . 12 . 01)

Berdasarkan Hal Tersebut, Dalam wawancara Selanjutnya dengan Abdurrachman, Selaku Santri Putra Yang Jilid 5 Menambahkan bahwa:

“ kemarin saya diajarkan dikelas tentang pembelajaran tanda waqaf dan bisa membaca waqaf dengan benar, bisa membaca bacaan idgham mutamatsilain, mutajanisain, mutaqaribain dengan benar, bisa membaca bacaan tafkhim dan tarqiq dengan benar.” (AR . 13 . 01)³³

Berdasarkan hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 5 adalah 1) agar bisa mengetahui tanda-tanda waqaf dan bisa membaca waqaf dengan benar, 2) bisa membaca bacaan idgham dengan benar, 3) bisa membaca bacaan tafkhim dan tarqiq dengan benar, 4) pengenalan penulisan kaidah-kaidah Al-Qur'an rasm 'utsmani, 5) bisa menulis pegon dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pondok tentang Pembelajaran jilid 6 yanbu'a, beliau mengatakan bahwa:

³³ Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren putra Riyadlul Qur' an", Santri Putra pada tanggal 29 juni 2024

“Pada jilid ini tujuannya adalah untuk melancarkan bacaan Al-Qur’an santri, agar bisa mengetahui dan membaca huruf mad dengan benar disesuaikan dengan berapa panjangnya harakat, bisa membaca bacaan gharib dengan benar, bisa mengetahui cara membaca tulisan shad yang harus dan boleh dibaca sin.” (AS . 14 . 01)

Berdasarkan Hal Tersebut, Dalam wawancara Selanjutnya dengan Muhammad Rasbani Aminullah, Selaku Santri Putra Yang Jilid 6 Menambahkan bahwa:

“saya dikelas itu diajarkan untuk bisa membaca bacaan gharib dengan benar, bisa mengetahui dan membaca huruf mad dengan benar, bisa membaca tulisan shad yang harus dan boleh dibaca sin.” (MR . 15 . 01)³⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 6 adalah 1) agar bisa mengetahui dan bisa membaca huruf yang boleh dibaca panjang atau pendek, 2) bisa mengetahui gharib dan mampu membacanya dengan benar, 3) bisa membaca tulisan shad yang harus dan boleh dibaca sin, 4) bisa membaca Al-Qur’an rasm ‘utsmani dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pondok tentang Pembelajaran jilid 7 yanbu’a, beliau mengatakan bahwa:

“Jilid 7 merupakan tahap finishing yanbu’a. Tujuan pembelajaran di jilid ini adalah agar santri bisa lancar membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan gharib, juga ada tanya jawab ilmu tajwid setelah selesai membaca ayat agar santri tidak lupa teorinya.” (AS . 16 . 01)

Berdasarkan Hal Tersebut, Dalam wawancara Selanjutnya dengan Ikhwan nusofa bisri, Selaku Santri Putra Yang Jilid 7 Menambahkan bahwa:

³⁴ Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren putra Riyadlul Qur' an“, Santri Putra pada tanggal 29 juni 2024

“ngaji saya sampai jilid 7 ini, saya diajarkan untuk lebih memantapkan bacaan Al-Qur’an agar santriwati lebih lancar membacanya sebagai bekal persiapan ujian munaqashah yanbu’a, dan juga disertai tanya jawab ilmu tajwid dan gharib.” (IN . 17 . 01)

Dari hasil pemaparan interview di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 7 adalah agar santri bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan tartil sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid sebagai bekal untuk ujian akhir yanbu’a

Hal diatas diperjelas oleh Ustadz Agus selaku pengajar kelas Al-Qur’an yang menuturkan bahwa:

“mengenai penerapan metode Yanbu’a tidak hanya masuk kelas dan mengajar begitu saja, dibutuhkan juga persiapan yang matang. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum Pembelajaran santri sudah harus datang 5 menit untuk mengkondisikan aula dan santri. lalu Ustdaz Datang ke kelas setelah itu santri diajak membaca tawasul dan al fatihah bersama-sama. lalu kemudian dilakukan metode sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung atau setoran di depan Ustadz satu persatu secara bergiliran, dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan.” (AS . 18 . 01)

Sejalan dengan pernyataan diatas, Wildan yang termasuk santi Al-Qur’an, menyatakan bahwa:³⁵

“kalau setoran bergiliran itu sangatlah nyaman dan Bisa fokus, karena juga kalau ada yang salah langsung diingatkan. kegiatan pembelajaran ini memprioritaskan membaca dengan tartil serta ketepatan makhorijul huruf dan tajwidnya. Kegiatan sorogan (individual) inilah yang menjadi kelebihan dari metode ini.” (MW . 19 . 01)

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pimpinan pusat ning dzatil menyatakan:

³⁵ Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren putra Riyadlul Qur' an", Wildan Septian pada tanggal 1 Mei 2024.

“Penerapan metode Yanbu’a yakni dengan kegiatan sorogan ini diharapkan santri akan semakin lancar dan fasih dalam membaca ayat Al-Qur’an dengan tartil, sesuai dengan misi Yanbu’a sendiri yakni santri Bisa membaca Al-Qur’an secara tartil dengan kriteria: 1.Menerapkan makhorijul huruf secara baik dan benar. 2. Dapat membaca Al-Qur’an dengan bacaan tajwid yang baik.” (DK . 20 . 01)

Efesiensi waktu dalam penerapan metode Yanbu’a tentunya juga diperhatikan. 15 menit awal santri biasanya murojaah sendiri agar semakin siap untuk setoran. Lalu 60 menit santri melakukan setoran individual, guru menyimak dan memberi saran. Ketika maju satu persatu, santri yang lain diberi arahan untuk murojaah lagi, sesuai dengan saran - saran yang diberikan pada setoran sebelumnya. Kemudian 15 menit kemudian diisi dengan motivasi dari ustadz/ustadzah supaya mereka semangat untuk setoran.

Dengan pembagian waktu sedemikian rupa diharapkan pengorganisasian pembelajaran Al-Qur’an dengan menerapkan metode Yanbu’a dapat berjalan efektif dan membawa hasil yang maksimal.

sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan pusat, Ning Dzatil khilmi Wal hikmah:

“Dengan waktu yang tertata rapi, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada santri sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.” (DK . 21 . 01)

Mengenai Materi yang harus dicapai dalam sekali pertemuan meliputi hal berikut; 1) santri bisa membaca al fatihah sesuai ketepatan makhorijul Huruf bagi santri Al qur' an dan membaca jilid Yanbua’ maksimal 1 halaman dalam setorsn bagi santri Jilid, 2) santri belajar membaca tahiyat awal bagi santri Al qur' an dan menggabungkan huruf-huruf hijaiyah bagi

santri Jilid , 3) Membaca Surat mulai dari jus 29 dan Jus 30 bagi santri al qur' an serta memberikan materi hafalan/tambahan tentang bacaan tajwid, gharib, dan surat pendek yang disesuaikan tingkatan bagi santri jilid.

Pada tiap jenjang jilid/juz terdapat metodologi pengajaran yang harus diperhatikan oleh Ustadz/ah pendamping agar tujuan pembelajaran dari masing - masing jilid dan juz dapat tercapai Masing-masing jilid dan jus memiliki visi, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Hal ini menjadi perhatian yang serius para ustadz/ustadzah pondok pesantren Riyadlul Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a. Dengan pengalaman yang benar diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Sebagaimana wawancara dengan ustadz-ustadzah sebelumnya, diketahui bahwa strategi mengajar yang digunakan para ustadz dan ustadzah kurang lebih hampir sama yakni di dalam mengkoordinasikan kelas (efisiensi waktu) dan runtutan belajar yang sama, mulai dari membaca secara individu (satu-satu), ditambah dengan materi ilmu tajwidnya ghorib dan makhori jul huruf. Hanya saja yang membedakan terletak pada kompetensi santri pada saat awal masuk menjadi santri pondok yang kemudian disesuaikan dengan pembelajarannya

Pimpinan Pusat, Ning Dzatil Khimi wal hikmah menjelaskan terkait pernyataan tersebut, bahwa:

“Di tiap masing-masing pembelajaran memiliki materi berbeda-beda sesuai dengan kelancarannya membaca dengan tartil, santri qur' an misalnya, diharuskan mampu membaca secara binadhori dengan tartil serta menggunakan makhori jul huruf yang tepat. Membaca Al qur annya pada mengikuti runtutan yang mulai dari surat al-fatihah kemudian tahiyat awal

dan setelah itu membaca surat pendek sampai yang Panjang, mulai dari jus 29 sampai jus 30 “.” (DK . 22 . 01)

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Ngajum Malang, diketahui bahwa dalam penerapan metode Yanbu'a pada masing-masing jenjang baik itu yang santri al qur' an maupun santri jilid memiliki langkah-langkah yang hampir sama, yakni: 1) diawali dengan membaca doa pembuka Bersama - sama, 2) membaca individual (setoran satu-persatu) ke Ustadz/ahnya masing-masing sesuai halaman yang dibaca, 3) bimbingan atau arahan yang sesuai dengan kemampuan santri, berupa materi yang harus dipelajari lebih oleh para santri. Di setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a di tiap-tiap kelas, ustadz-ustadzah selalu memberikan pesan - pesan/nasihat kepada santri, agar santri giat melatih membacanya atau muroja'ah. Lalu para ustadz-ustadzah mengajak santri untuk berdo'a mengakhiri pengajaran dengan bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

2. Proses Evaluasi implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al – qur' an secara tartil di pondok pesantren riyadlul qur' an Al – ihsani

Dalam sebuah proses evaluasi pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Dalam hal ini proses evaluasi belajar mengajar sangat penting untuk melihat dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan metode yanbu'a ini.

Evaluasi pembelajaran al - qur' an dengan metode yanbu'a artinya mengulas kembali kinerja pembelajaran dan capaian yang sudah dilakukan. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi ustadz/ah ini menjadi salah satu komponen yang sangat penting, sehingga konsep pembelajaran Al-Qur'an menjadi kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan stimulan untuk melahirkan perilaku membaca dengan tartil.

Dari hasil wawancara dengan ning dzatil khilmi wal hikmah, selaku pimpinan pusat, beliau menyampaikan bahwa:

“evaluasi ini sangat penting sebab dengan adanya evaluasi kami dapat mengetahui proses peningkatan atau kemunduran dalam santri belajar mengajar”³⁶ (DK . 23 . 02)

Berdasarkan wawancara dengan pihak pimpinan pusat pondok pesantren maka dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan pertimbangan seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, evaluasi belajar adalah suatu proses menentukan nilai kemajuan dalam pembelajaran dengan menggunakan patokan tertentu guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ustadz agus selaku lurah pondok putra dan salah satu pengajar menambahkan bahwa:

" pada tahap proses awal santri yang baru masuk pondok pesantren, itu dilakukan Evaluasi penempatan pada santri. proses evaluasi ini

³⁶ Hasil wawancara dengan pimpinan pusat pondok pesantren Riyadlul Qur' an", Ning Dzatil Khilmi pada tanggal 1 April 2024.

dilaksanakan selama kurang lebih 1 mingguan dengan tujuan untuk memperoleh segala informasi tentang belajar al qur'an dan mengenai kompetensi yang telah dicapai. sehingga kami dari pengajar bisa memilah antara santri yang sudah bisa membaca al - qur an dan santri yang masih jilid " (AS . 24 . 02)

Tujuan dari evaluasi penempatan ini memang sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang Mahasantri guna menentukan tingkat penempatan pembelajaran santri dalam satuan kelompok belajar mengajar tertentu. sedangkan Tujuan utama evaluasi penempatan ini adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak. Evaluasi penempatan ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi dan mempertimbangkan hambatan atau kesulitan yang akan terjadi mendatang.

Dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren riyadlul qur'an ini, lembaga pondok pesantren ini juga melakukan kegiatan evaluasi formatif yang kemudian dalam satu bulan sebanyak 3 kali yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan , akan tetapi dalam setiap evaluasi memiliki acuan dan targetnya masing - masing. beberapa hal yang wajib menjadi perhatian dan sebuah catatan bagi para pengajar, seperti perlunya persiapan bagi yang mengajar dan persiapan setoran atau tes secara mandiri bagi para santri, kelancaran membaca dengan tartil, pencapaian materi, hingga tindak lanjut.

Hal diatas diperjelas oleh Ustadz Agus salah satu pengajar kelas Al-Qur'an yang menuturkan bahwa:³⁷

“ Di tiap masing-masing evaluasi memiliki materi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan santri yang sudah dicapainya, contoh nya dalam evaluasi harian ini, materi yang diajarkan membaca al fatihah dan tahiyat awal dengan tartil sesuai tajwid serta ketepatan makhorijul hurufnya bagi santri al qur'an. bagi santri yang jilid evaluasinya dilakukan secara perhalaman dan ditambahkan materi penunjang seperti tajwid & gharib. dalam evaluasi harian ini, setelah santri setoran kepada ustadz/ahnya, mereka diberikan saran dan arahan agar sebelum setoran mengaji mereka harus mempersiapkan terlebih dahulu sesuai arahan yang diberikan.” (AS . 25 . 02)

pernyataan tersebut ditambahkan mengenai evaluasi mingguan atau bulanan, oleh salah satu santri bernama wildan bahwa :

"jadi setiap minggu pagi, bagi santri al qur an yang sudah lancar dalam pembiasaan makhorijul huruf dengan membaca al fatihah dan tahiyat awal. kita selalu di tes membaca surat - surat mulai dari awal jus 29 - 30 secara bergiliran. dan untuk evaluasi bulanan kita di latih untuk menghafal jus 1 jus, kemudian di tashihkan dengan membacanya secara tartil."³⁸
(MW . 26 . 02)

dalam pembagian waktu dan Efisiensi proses evaluasi dalam pembelajarannya tentunya juga diperhatikan. selain itu tidak semua pengurus pondok pesantren menjadi pengajar. selain itu, ada beberapa pengurus yang merangkap jadi pengajar sehingga mereka bisa berperan dalam proses evaluasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Agus lurah pondok putra sekaligus pengajar, bahwa:

³⁷ Hasil wawancara dengan ketua lurah pondok sekaligus pengajar pesantren Riyadlul Qur' an", Ustadz Agus Setiawan pada tanggal 1 Mei 2024.

³⁸ Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren putra Riyadlul Qur' an", wildan septianpada tanggal 1 Mei 2024.

" dalam kegiatan evaluasi pembelajaran AL-Qur'an ,langsung ditangani oleh Ustadz dan Ustazah yang melakukan pengevaluasian, hal ini bertujuan agar memepermudah santri dalam memurojaah bacaanya serta dilakukannya evaluasi kinerja para pengajar bersama para pimpinan pusat ponpes. " (AS . 27 . 02)

Hal ini diperkuat saat peneliti mewancarai salah satu pimpinan pusat ning dzatil khilmi wal hikmah, yang menyatakan bahwa:

"kami selaku pimpinan pusat setiap satu tahun sekali sudah sewajarnya melakukan evaluasi kinerja pembelajaran dengan semua para pengajar, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak kelebihan, kekurangan, dan kesulitan setelah melaksanakan pembelajaran selama 1 tahun." (DK . 28 . 02)

Tentunya beragam masalah yang memang dihadapi oleh seorang Ustadz/ah dalam membimbing santri selain faktor internal santri itu sendiri juga faktor eksternal lainnya. Maka dalam evaluasi ini tidak hanya menyiapkan kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga ketekunan dan kesabaran yang memang harus dimiliki oleh setiap Ustadz/ah dalam mengembang tumbuhkan kemampuan santri sehingga mampu memnjadi generasi qur'ani.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang proses metode yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

A. implementasi metode yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan Ustadz/ah ketika berinteraksi dengan Santri dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

pondok Pesantren Riyadlul Qur'an merupakan suatu lembaga yang memilih menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode yang dianggap lebih mudah diserap dan diterapkan pada santri. Hal ini terutama dilakukan sebagai upaya Ustadz/ah dalam menuntun santri agar dapat membaca ayat Al-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar. Metode Yanbu'a merupakan

suatu metode membaca Al-Qur'an yang ikut serta dalam menjaga dan memelihara kemurnian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek tulisan (rasm) maupun bacaan. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya hingga tingkatan paling sulit. Selain fokus pada cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, metode ini juga menganjurkan cara menulis dan menghafal Al-Qur'an.³⁹

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pusat menjelaskan latar belakang diterapkannya metode Yanbu'a di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Malang adalah karena Di pondok pesantren ini kami menggunakan metode Yanbu'a sejak tahun 1982, dan proses menerapkan metode Yanbu'a yang baru ini kami rasa sangat cocok dengan program pondok pesantren kami dalam rangka membina generasi qur'ani membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Metode Yanbu'a sendiri timbul karena dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus juga masyarakat luas, supaya mereka menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa terlatih Membaca Tartilnya dengan baik dan benar.

Begitupun juga pondok Pesantren Riyadlul Qur'an berupaya agar seluruh santri yang menimba ilmu di pondok Pesantren ini untuk nantinya bisa membaca ayat Al-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar, bahkan juga menghafal .Maka dari itu pondok Pesantren memfasilitasi dengan

³⁹ Anike Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hlm. 39.

menggunakan metode Yanbu'a agar santri bisa belajar Al-Qur'an dan Jilid dengan baik.

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Maka dari itu pondok Pesantren Riyadlul Qur'an memfasilitasi santrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an secara tartil agar santri mengalami perubahan dari yang belum bisa atau masih tergesa-gesa membaca Al-Qur'annya menjadi bisa membaca ayat Al-Qur'an secara tartil dengan benar. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai proses menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis.⁴⁰

Dalam prakteknya penerapan metode Yanbu'a dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib atau setelah kegiatan pondok yang lainnya selesai dengan alasan bahwa santri sudah tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatan yang lain sehingga santri dapat fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an dan jilid juga dilaksanakan setelah sholat subuh dengan alasan santri belum terlalu terbebani pikiran kegiatan pondok karena masih fresh sehingga diharapkan mudah mencerna dan memahami penjelasan dari ustadz terkait pembelajaran metode Yanbu'a. Hal ini menunjukkan konsistensi dan komitmen pondok pesantren Riyadlul Qur'an untuk mengajarkan sekaligus memperbaiki membaca Al-Qur'an santri dengan tartil.

⁴⁰ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 63.

Penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Riyadlul Qur' an dilaksanakan di aula Mabnanya masing – masing dengan didampingi tiap ustadz masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas dalam sekolah formalnya dan pembagian kelompok yang sudah diatur oleh pengurus pondok pesantren sehingga setiap ustadz fokus dan bertanggung jawab kepada masing-masing kelompok yang sudah ditentukan

Terdapat 2 kelas pembelajaran dalam proses penerapan metode Yanbu'a yang dilakukan di pondok pesantren ini, yakni kelas Al qur' an dan kelas jilid. dalam proses pembelajarannya sama yaitu Pertama, 15 menit digunakan santri untuk muroja'ah sendiri. Kedua, 60 menit setoran individual. Dari hasil wawancara dengan ustadz Agus Selaku Pengajar, dalam penerapannya metode ini cukup mudah yaitu: Ustadz tidak hanya masuk kelas dan mengajar begitu saja, dibutuhkan juga persiapan yang matang. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum Pembelajaran santri sudah harus datang 5 menit untuk mengkondisikan aula dan santri. lalu Ustdaz Datang ke kelas setelah itu santri diajak membaca tawasul dan al fatihah bersama-sama. lalu kemudian dilakukan metode sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung atau setoran di depan Ustadz satu persatu secara bergiliran, dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan dan dalam membaca menggunakan sistem tartil.

Jadi, dalam setiap harinya Ustadz/ah menyampaikan materi dengan cara membaca kemudian ditirukan. santri – santri tersebut menyetorkan/membaca dihadapan ustadz/ah satu persatu, dan membacanya

dengan sistem tartil. Barulah kemudian nanti ketika setoran selesai santri dibimbing dan diberikan arahan atau pesan - pesan sesuai kemampuan santri.⁴¹

Jika bacaan santri telah lancar maka santri dapat melanjutkan materi selanjutnya sesuai kelasnya masing - masing, tapi jika bacaan santri belum lancar maka pada setoran selanjutnya akan mengulang kembali sampai santri dapat membacanya. Karena kegiatan ini Berfokus pada kemampuan santri supaya para santri bisa membaca ayat Al-Qur'an secara tartil dengan benar.

Selain dari metode Yanbu'a, Ustadz/ah juga menerapkan berbagai macam metode yang juga digunakan didalam membimbing santri. Diantaranya:

a. Metode pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Bagi Ustadz/ah selaku inisiator tentunya sudah lihai dalam menjalankan metode tersebut, karena pembiasaan akan membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak santri menjadi lebih matang.

Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada santri yang masih tahap umur masih anak - anak, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru, dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan harian. Dengan demikian, metode pengajaran pembiasaan ini merupakan cara efektif dan efisien

⁴¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, Edisi ke 5, Cet. 17, 2010), hlm. 230-231

dalam menanamkan kompetensi kognitif , afektif dan psikomotorik peserta didik dengan sendirinya. Metode pembiasaan ini sangat tepat untuk menjadikan santri terbiasa atau membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara tartil

b. Metode drill (latihan)

Drill ialah suatu teknik atau cara mengajar di mana santri melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar para santri memiliki ketangkasan atau ketarampilan yang lebih tinggi daripada yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya akan membina para santri dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu dengan sempurna. Hal ini akan menunjang para santri berprestasi dalam bidang tertentu.

Metode drill atau latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh para santri. Agar mempunyai kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil pastinya membutuhkan latihan secara terus menerus. Hal ini juga yang dilakukan Ustadz/ah di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an yakni meminta kepada santrinya untuk murojaah terlebih dahulu sebelum setor individu kedepan.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada para santri.

Metode ini digunakan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi ini juga sangat tepat untuk memperagakan gerakan pengucapan makhras dalam membaca Al-Qur'an secara tartil kepada para santri.

membaca Al-Qur'an, diharapkan ustadz/ah mampu membantu para santri memaksimalkan potensinya agar semakin terampil dalam membaca ayat Al- Qur'an secara tartil dengan baik dan benar.⁴²

B. pembahasan evaluasi implementasi metode yanbu' a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al - Qur' an Secara Tartil di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan maknanya bagi sekolah yaitu dapat mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dan evaluasi juga digunakan untuk melihat dan memantau hasil proses belajar mengajar siswa dan guru.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pusat ning dzatil khilmi wal hikmah , evaluasi ini sangat penting sebab dengan adanya evaluasi kami dapat mengetahui proses peningkatan atau kemunduran dalam para santri belajar mengajar.

⁴² M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an, 2004), hlm. 1.

Evaluasi dilaksanakan setiap tahun ajaran baru (penempatan), setiap minggu / bulan dan akhir tahun, yang mana hal ini mempermudah Ustadz dan Ustadzah untuk melihat peningkatannya dalam pembelajaran Al-Qur'an dari yang tidak bisa membaca Al - Qur'an dengan dengan tartil hingga dapat bisa membacanya, bahkan sampai menghafal Al-Qur'an serta menilai dan mengukur dari segi kinerja para ustadz/ah selama pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentunya harus diadakan evaluasi. Evaluasi pembelajaran ini sangat penting sebagai tolak ukur untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang ini, dilaksanakan pada evaluasi harian, evaluasi mingguan/ bulanan dan evaluasi setiap akhir tahun setiap akhir tahun.

b. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari, para ustadz ataupun ustadzah memiliki Penilaian untuk kemampuan membaca ustad/ustadzah menggunakan ucapan "LANCAR" artinya LULUS, dikatakan lulus ini berarti santri dapat membaca Al - Fatihah dan tahiyat awal dengan Baik dan benar. santri yang mendapat Kata "LANCAR" dapat melanjutkan ke Surat Jus 29 dan 30 bagi santri al qur' an atau Halaman jilid Berikutnya bagi santri jilid. Jika Ada Nasehat kata mengulang, karena santri belum mampu membaca dengan lancar dan benar, maka santri harus mengulang tersebut pada setoran selanjutnya.

c. Evaluasi Mingguan / Bulanan

Evaluasi ini dapat dilakukan berdasarkan kemampuan santri, agar Santri bisa Melanjutkan Setoran Ke Pengasuh Pusat, ustad dan ustadzah menguji setiap anak baca Salah Satu Surat pada jus 29 - jus 30 Dengan Yang Sudah Ditentukan Secara Acak satu persatu berdasarkan Pengamatan . Untuk penilaiannya ini dilihat Makhorijul Huruf dan kelancaran, kefasohan, ketepatan membaca Al-Qur'an dengan tartil serta lancar

d. Evaluasi akhir tahun

Pada tahap evaluasi akhir tahun ini, ustadz/ah dan oleh Pengasuh pimpinan Pusat untuk mengetahui kinerja para pengajar dan seberapa banyak kelebihan, kekurangan serta kesulitan pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan Setiap santri memiliki proses yang tidak sebentar untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan Tartil. Setiap santri baru itu ada proses tes dalam mengaji sehingga setelah tes akan di disesuaikan dengan kemampuannya dan ditentukan kelas pembelajarannya.

selama evaluasi penempatan, evaluasi harian dan evaluasi mingguan / bulanan dalam tahap ini menggunakan tes Formatif penggunaan tes selama proses berlangsung, dengan tujuan santri dan Ustadz/ah memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Dilihat dari fungsinya Evaluasi yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang

dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk dievaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada ustadz/ah atau administrator, tentang perlu tidaknya program-program perbaikan bagi para santri yang memerlukan

Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan pada setiap mingguan atau bulanan di pondok pesantren riyadlul qur' an. kegiatan ini dilakukan untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan Tes formatif diharapkan pendidik dapat memperbaiki pengajaran dan strategi pelaksanaannya kedepan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an metode yanbu' a secara tartil setelah melakukan evaluasi menggunakan jenis tes formatif, Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang santri

guna menentukan tingkat perkembangan santri dalam satuan unit proses belajar mengajar

Tujuan utama evaluasi formatif ini adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan santri. Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program. Adapun beberapa manfaat menggunakan tes formatif:

- a) Tes formatif bagi para santri
 1. digunakan untuk mengetahui apakah santri sudah menguasai bagian program secara menyeluruh
 2. merupakan penguatan
 3. usaha perbaikan
 4. sebagai diagnosis
- b) Tes formatif bagi ustadz dan ustadzah
 1. mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh santri
 2. mengetahui bagian-bagian mana dari materi yang belum dikuasai santri

3. dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program yang akan di berikan.

c) Tes formatif bagi program

1. dapat mengetahui apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan santri
2. apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan - pengetahuan persyaratan yang belum diperhitungkan
3. apakah diperlukan alat, saran dan prasarana untuk mempertandini hasil yang akan di capai
4. apakah meotde, pendekatan, dan alat evaluasi yang di gunakan sudah tepat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Dalam Implementasi Metode yanbu' a meningkatkan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an secara tartil Di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Adalah dengan Penerapan metode Yanbu'a dengan menggunakan model sorogan, dan Terdapat 2 kelas pembelajaran yakni kelas Al qur' an dan kelas jilid 1 - 7. dalam proses pembelajarannya sama juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan ustadz/ ah dalam membimbing santri diantaranya metode pembiasaan, drill (latihan), demonstrasi .pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas, alokasi waktu, serta evaluasi yang juga dilaksanakan dengan baik. menjadikan Ustadz/ah yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Malang Relatif Mampu dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca ayat Al-Qu'ran secara tartil kepada santri.
2. dalam proses Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an untuk membina generasi qur'ani membaca al-qur'an dengan baik dan benar. dalam proses evaluasi menggunakan tes formatif, Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah santri telah terbentuk (sesuai dengan tujuan

pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan tes formatif untuk mengetahui keberhasilan santri, dengan hal ini pondok pesantren membaginya menjadi 3 yakni evaluasi tes pada penempatan, evaluasi harian dan evaluasi tes mingguan atau bulanan. Untuk itu tes formatif ini menjadi sangat penting dikarenakan Setiap dalam proses belajar santri mengalami perubahan dan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal ini diketahui setelah melakukan evaluasi yang mana setiap santri setiap selesai tes melakukan pasri memiliki perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan pusat Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an, untuk terus bersemangat melakukan evaluasi kepada para Ustadz/ah, supaya lebih disiplin dalam memberikan materi kepada para santri dan selalu memberi motivasi dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
2. Bagi ustadz/ah di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an, untuk tidak bosan-bosan memberikan materi belajar lebih kreatif sehingga santri lebih mudah menerima dan tidak merasa bosan.
3. Bagi Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jangan sering bolos, dan berbakti kepada guru dan orang tua.

4. Bagi para Wali santri, untuk lebih sering mengontrol anaknya dan selalu memberikan motivasi semangat belajar Al-Qur'an, sehingga tercapai keinginan orang tua anak untuk bisa merubah lebih baik lagi dan menambahkan rasa kecintaannya terhadap Al-Qur'an.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadikan kajian serta pemahaman ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi dan proses dalam pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung : Alfabeta, 2004
- Ayamil Choliyah Siti, Mas'ud Muhammad, "*Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*", 2015
- Ulin Nuha Arwani, Dkk, "*Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Bimbingan Cara Mengajar*"Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004
- Tanfidiyah Nur, *Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*, 2017
- Sunendar Dadang dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Irdawati, Yunidar, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*, no. 4 ISSN (2354-614X),
- An-nawani, Yahya Imam Abu Zakariya bin Syaraf, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*)Solo: Al-Qowam, 2014
- Ishak Muhammad, *Pelaksanaan Program Tilawah Alqur'an 1* 2017
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Al Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, Fiqih Ibadah, Jakarta: Amzah, 2010

- Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, Pedoman Ilmu Tajwid, Kudus:
Buya Barokah Kudus
- Abdul Aziz Abdur Rouf, Membangun Kepribadian Qur'ani Tarbiyah
Syakhsiyah Qur'aniyah, Jakarta: Globalmedia Cipta, 2004
- Abu Ammar dan Abu Fatiah, Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an,
Sukoharjo: AlWafi Publishing, 2015.
- Agustanico Dwi Muryadi. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian
Evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas, Vol.3 No 1, Januari 2017.
- Ahmad Atabik, The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfid Al-Qur'an di
Nusantara(Jurnal Penelitian, Vol. 8, No.1,Februari
- Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: PT
Bumi Aksara, 2005
- Ahmad Iqbal, "Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di
Yayasan Askar Kauny", Skripsi S1, Fakultas
Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta, 2018
- Anik Farida Dan Huda Ali, Modernisasi Pesantren,(Jakarta;Balai
Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007
- Anshori, Ulumul Quran, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Anwar Mujahidin. Sidiq, Umar, Miftahul Choiri, " Metode Penelitian
Kuliatatif di Bidang Pendidikan. " Journal Chemical
Information and Modeling 53, no 9, 2019.
- Anik Farida Dan Huda Ali, Modernisasi Pesantren,Jakarta;Balai Penelitian
dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2016
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bregita Rindy Antika, “ Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada siswa komunitas,” *Jurnal Sekripsi Unnes Semarang*, 2019.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 2015
- Chatib, M.. *Sekolahnya manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa, 2009.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2015
- Febriana,Rina, *Evaluasi pembelajarn*, Jakarta : Bumi Aksara 2019
- Hajarman, *implementasi Metode Sima’I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung*, 2010
- Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). *Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma’had Aly Pondok Quran Bandung*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

- Ibnu Katsir “Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir” terjemahan M. Abdul Ghoffar,
Abu Ihsan, jilid VI, cet. I, Bogor: pustaka Imam asy-Syafi’i
- Irianti, Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. Jurnal
Pendidikan 2018
- Iskandar Tsani, dkk, “Evaluation of Character Education Strengthening
Program at SMA Negeri 2 Kediri”, Didaktika Religia: Journal
of Islamic Education, 2, December 2019
- Iskandar Tsani, dkk, “Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI dan
Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri”, Al-Tadzkiyyah:
Jurnal Pendidikan Islam, 1, 2021
- Lihat M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Cet. I;
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Imam An-Nawawi, Syarah Hadits Arba’in, Sukoharjo: Insan Kamil, 2013.
- Jumanta Hamdayama, Metodologi Pengajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara,
2016), h. 193 Suharsimi Arikunto dan Saifuddin Abdul Jabar,
Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Juwariyah, Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an, Yogyakarta:
Teras, 2010
- Jhon W. Creswell, Reserch Design Pendekatan Kualitatif, kualitatif, dan
Mied, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Kadek Ayu Astiti, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: CV. ANDI
OFFSET, 2017

- Khasanatul, Ni'ma, Peranan Musyrifah dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.a/diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Kitab Fadilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta, Kitab Fadhilah A'mal (Yogyakarta: AsShaff, 2011
- Muhammad Ibrahim, Tafsir Qurthubi,...
- Mohammad Faisal Amir. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Muhammad Syauman Ar-Ramli dan Arif Rahman Hakim, Keajaiban Membaca Al-Quran, Terj., Dumu'ul Quran, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- M. Quraish Shihab, et. All, Sejarah dan Ulumul Qur'an.
- Moenawar Chalil, Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Jakarta: Bulan BintangTanpa Tahun
- M. Fatih, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto", Journal of Islamic Religious Instruction Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018
- Moleong, metododologi penelitian kualitatif, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudjia Raharjo, " Studi Kasus dalam penelitian kulitatif konsep dan prosedurnya.
- Muhammad Ibn "Alawi Al-Maliki Al-Hasani, Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi „Ulum Al-Qur'an Karya Al

- Imam Jalal Al Maliki Al Hasani, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Noza Aflisia, “Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur’an”, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016
- Radi Prima Dewi and Siti Nurhidayah, “ Metode Study Kasus, “ Sekripsi,2019.
- Rizal Firdaos, Desain Instrumen Pengukur Afektif (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja
- Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017)
- R. Andi Ahmad Gunadi. Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product. Volume 2 Nomor 2. Mei-Juli 2014.
- Samsul Munir Amin ,Ilmu Akhlak, 2017
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah , Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suke Silverius, Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik, (Jakarta: Grasindo, 1991

- Taufiqurrahman, Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010)
- Umi Sumbulah, Dkk, Studi Al-Qur'an dan Hadis (Malang: UIN Maliki Press, cet I, 2014)
- Umrati, dkk, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Wayan Nurkencana dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Wiwi alawiyah Wahid, Cara Cepat bisa menghafal Al-Qur'an, Diva Press, 2012
- Yanto, M. "Evaluasi Of Assurance Program." *Ijbc*(International Jurnal Of Human Capital Management 1, no. 1(2017) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijhcm/article/view/5739>
- "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalmam menumbuhkan pendidikan religious pada era digital. " *jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (30 November 2020): 176 <https://doi.org/10.29210/146300>
- "Manajemen Mutu pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong". *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2(2020) : 97- 106. <http://repository.iaincurup.ac.id/263/>
- Yanto, M. (2020). Management Problems of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing

Al-Qur'an Juz Amma. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 4,02
hppt://ejournal/index.php/NAZHRUNA/
<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i.1433>

Yanto, M dan Irwan Fathurrochman. “ Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.” Jurnal Konseling dan Pendidikan 7, no.30 (30 Desember 2019): 123.
<https://doi.org/10.29210/138700>

Zaki Zamani & M.Syukron Maksum. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, cet, Yogyakarta; Al Barokah, 2014

(DW), D. W. (2019, Mei 2). detikNews. Retrieved from Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi:
<https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah-perkembangan-teknologi>

Ardianto, Y. (2019, Maret 6). Menteri Keuangan Republik Indonesia. Diambil kembali dari Memahami Metode Penelitian:
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Bafadal.(2008). Manajemen Perlengkapan Sekolah, (Cet. III). Jakarta: Bumi Aksara

- Aisyah M. Ali, M. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Depdiknas. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan HidupKyai.Jakarta Barat: LP3ES,
- Mahbubi, M. 2012. Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Maskuri. (2019). Panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Institusi Universitas Islam Malang . Malang: UNISMA.
- McCruicker,K. & Gunaydin.S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methodes and choiche based on the research. Perfusion. DOI10.1177/0267659114559116.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). Qualitative research: A guide to design and implementation. Fourth edition. San Fransisco: Jossey-Bass
- M.Ali, A. (2018). Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya. Jakarta: KENCANA
- PMA, (2020). Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tentang Pendidikan Pesantren.
- Rachman, Maman. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Moral. Semarang: UNNES Press

- Rina Hayati. (2019, Juni 6). Pengertian Angket Penelitian, Jenis dan Contoh. Diambil kembali dari Penelitian Ilmiah.com: <https://penelitianilmiah.com/angket-penelitian/>
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/21286>
- Sukiani, N. M. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan. *Jurnal Bahasa & Budaya KULTURISTIK*, 55-58.
- Susanto. (2010). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Wikipedia . (2017, Juli 6). Pesantren Salaf, Modern dan Kombinasi Salaf Modern. *Wikipedia* Ensiklopedia Bebas, Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Salaf
- Ziemek, Manfred. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983
- Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat. 2004
- Fatah Ahmad, Hidayatullah Muhammad, *penerapan metode yanbu' a dalam meningkatkan kefasihan membaca al qur' an di pondok pesantren darul ranchman kodus*, 2021



Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Alfabeta, 2012

Hakim Fikril, dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an* Kediri: Lirboyo
Press, 2014

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor : 785/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	04 maret 2024
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Hal : Izin Survey	
Kepada	
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Kabupaten Malang di Kabupaten Malang	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama : Muhammad Alwi Viqhy Masroeri	
NIM : 200101110165	
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024	
Judul Proposal : Implementasi Metode Yanbu' a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al - Qur' an Secara Tartil di Pondok Pesantren Riyadlul Qur' an Al Ihsani Ngajum Malang	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
	an Dekan, akil Dekan Bidang Akaddemik
	 Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :	
1. Ketua Program Studi PAI	
2. Arsip	

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 794/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	05 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an an Ngasem - ngajum - Malang		
di		
Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Muhammad Alwi Viqhy Masroeri
NIM	:	200101110165
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	:	Implementasi Metode Yanbu' a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur' an Secara Tartil di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Al Ihsani Ngajum Nialang
Lama Penelitian	:	Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 3 Lembar Wawancara

Lampiran 3 Wawancara

Lembar Wawancara 1

Sumber data : Ning Dzatil Khilmi wal hikmah (pimpinan pusat)

Hari / Tanggal : 1 April 2024

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Kantor pondok

Metode : interview

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Metode apa yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an?	Di pondok pesantren ini kami menggunakan metode Yanbu'a sejak tahun 1982.	DK . 01 . 01
2.	Apa yang melatarbelakangi memilih metode tersebut?	proses menerapkan metode Yanbu'a yang baru ini kami rasa sangat cocok dengan program pondok pesantren kami dalam rangka membina generasi qur'ani membaca al-qur'an dengan baik dan benar	DK . 20 . 01
3.	apa harapan dari segi pembagian waktu pembelajaran ini?	Dengan waktu yang tertata rapi, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada santri sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan	DK . 21 . 01
4.	bagaimana kriteria materi dari kelas pembelajaran yang berbeda?	Di tiap masing-masing pembelajaran memiliki materi berbeda-beda sesuai dengan kelancarannya membaca dengan tartil, santri qur'an misalnya, diharuskan mampu membaca secara binadhor dengan tarti serta menggunakan	DK . 22 . 01

		makhorijul huruf yang tepat. Membaca Al qurannya pada mengikuti runtutan yang mulai dari surat al-fatihah kemudian tahiyat awal dan setelah itu membaca surat pendek sampai yang Panjang, mulai dari jus 29 sampai jus 30	
5.	seberapa penting evaluasi pada pembelajaran metode yanbu' a ini?	evaluasi ini sangat penting sebab dengan adanya evaluasi kami dapat mengetahui proses peningkatan atau kemunduran dalam santri belajar mengajar	DK . 23 . 02
6.	apakah ada evaluasi kinerja bagi ustadz/ah ?	kami selaku pimpinan pusat setiap satu tahun sekali sudah sewajarnya melakukan evaluasi kinerja pembelajaran dengan semua para pengajar, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak kelebihan, kekurangan, dan kesulitan setelah melaksanakan pembelajaran selama 1 tahun	DK . 28 . 02

Lembar Wawancara 2

Sumber data : Ustadz Agus Setiawan (Ketua Pondok)

Hari / Tanggal : 1 Mei & 29 Juni 2024

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Kantor pondok

Metode : interview

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	bagaimana kriteria materi yang disampaikan dalam pembelajaran ?	metode Yanbu'a itu tuntunanya lengkap, mulai dari juz pemula hingga juz VII ada bagi santri jilid dan tata cara membaca al qur' an dengan penekanan ketepatan makhorijul hurufnya bagi santri al qur' an. Penerapannya di kelas juga mudah, kami sebagai guru sama sekali tidak merasa bingung ketika mengajar. Di tambah lagi ada materi tambahan/hafalan yang menjadikan santri tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an saja	AS . 02 . 01
2.	bagaimana jalannya proses pembelajaran membaca Al qur' annya secara Tartil?	mengenai penerapan metode Yanbu'a tidak hanya masuk kelas dan mengajar begitu saja, dibutuhkan juga persiapan yang matang. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum Pembelajaran santri sudah harus datang 5 menit untuk mengkondisikan aula dan santri. lalu Ustdaz	AS . 18 . 01

		Datang ke kelas setelah itu santri diajak membaca tawasul dan al fatihah bersama-sama. lalu kemudian dilakukan metode sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung atau setoran di depan Ustadz satu persatu secara bergiliran, dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan.	
3.	apakah ada tes penempatan bagi santri baru untuk penempatan kelas?	pada tahap proses awal santri yang baru masuk pondok pesantren, itu dilakukan Evaluasi penempatan pada santri. proses evaluasi ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 mingguan dengan tujuan untuk memperoleh segala informasi tentang belajar al qur'an dan mengenai kompetensi yang telah dicapai. sehingga kami dari pengajar bisa memilah antara santri yang sudah bisa membaca al - qur an dan santri yang masih jilid	AS . 24 . 02
4.	bagaimana jalannya proses evaluasi harian ini?	Di tiap masing-masing evaluasi memiliki materi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan santri yang sudah dicapainya, contoh nya dalam evaluasi harian ini, materi yang diajarkan	AS . 25 . 02

		<p>membaca al fatihah dan tahiyat awal dengan tartil sesuai tajwid serta ketepatan makhorijul hurufnya bagi santri al qur'an. bagi santri yang jilid evaluasinya dilakukan secara perhalaman dan ditambahkan materi penunjang seperti tajwid & gharib. dalam evaluasi harian ini, setelah santri setoran kepada ustadz/ahnya, mereka diberikan saran dan arahan agar sebelum setoran mengaji mereka harus mempersiapkan terlebih dahulu sesuai arahan yang diberikan</p>	
5.	<p>siapa saja yang berperan untuk menilai pada evaluasi harian dan mingguan/bulanan ini?</p>	<p>dalam kegiatan evaluasi pembelajaran AL-Qur'an ,langsung ditangani oleh Ustadz dan Ustazah yang melakukan pengevaluasian, hal ini bertujuan agar memepermudah santri dalam memurojaah bacaanya serta dilakukannya evaluasi kinerja para pengajar bersama para pimpinan pusat ponpes.</p>	AS . 27 . 02
6.	<p>Bagaimana tujuan yang dicapai dalam pembelajaran Jilid 1 Ini?</p>	<p>Yanbu'a jilid 1 Memiliki tujuan pembelajarannya adalah agar santri dapat melafalkan makhraj dengan benar sehingga dapat membedakan lafal huruf yang hampir sama, seperti huruf ظ dan ض . Pelafalan makhraj harus dengan</p>	AS . 04 . 01

		suara keras dan tegas. Agar santri dapat menulis huruf hijaiyyah tunggal maupun berangkai dengan benar.	
7.	Bagaimana tujuan yang dicapai dalam pembelajaran Jilid 2 Ini?	Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 2 adalah agar santri bisa membaca huruf hijaiyyah berharakat kasrah dan dlommah dengan fashih, agar santri bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan benar, agar santri bisa menulis huruf hijaiyyah yang berangkai dua dan tiga dengan benar	AS . 06 . 01
8.	Bagaimana tujuan yang dicapai dalam pembelajaran Jilid 3 Ini?	Pembelajaran yanbu'a jilid 3 tujuannya adalah agar santri bisa membaca huruf hijaiyyah yang berharakat tanwin dengan benar, agar santri mampu membedakan huruf yang serupa, agar santri bisa membaca bacaan tajwid yang ada di jilid 3 dengan benar sesuai dengan kaidah	AS . 08 . 01
9.	Bagaimana tujuan yang dicapai dalam pembelajaran Jilid 4 Ini?	Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 4 adalah agar santri bisa membaca lafadh Allah dengan benar, untuk mengetahui beberapa kaidah tajwid seperti hukum bacaan nun sukun, mim sukun, dan beberapa bacaan mad, agar santri bisa membaca dan menulis pegon Jawa	AS . 10 . 01

10.	Bagaimana tujuan yang dicapai dalam pembelajaran Jilid 5 Ini?	Pembelajaran yanbu'a jilid 5 tujuannya adalah agar santri mengetahui tanda-tanda waqaf dapat membaca waqaf dengan benar, bisa membaca bacaan idgham dengan benar, bisa menulis pegon dengan baik, pengenalan kaidah-kaidah penulisan yang ada di Al- Qur'an rasm 'utsmani	AS . 12 . 01
11.	Bagaimana tujuan yang dicapai dalam pembelajaran Jilid 6 Ini?	Pada jilid ini tujuannya adalah untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an santri, agar bisa mengetahui dan membaca huruf mad dengan benar disesuaikan dengan berapa panjangnya harakat, bisa membaca bacaan gharib dengan benar, bisa mengetahui cara membaca tulisan shad yang harus dan boleh dibaca sin	AS . 14 . 01
12.	Bagaimana tujuan yang dicapai dalam pembelajaran Jilid 7 Ini?	Jilid 7 merupakan tahap finishing yanbu'a. Tujuan pembelajaran di jilid ini adalah agar santri bisa lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan gharib, juga ada tanya jawab ilmu tajwid setelah selesai membaca ayat agar santri tidak lupa teorinya	AS . 16 . 01

Lembar Wawancara 3

Sumber data : Santri Putra

Hari / Tanggal : 1 Mei & 29 Juni 2024

Pukul : 19.00 WIB

Tempat : Kamar putra

metode : interview

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Pendapat Anda tentang Ustadz/ah ketika mengajar?	waktu diajar sampai dengan al-quran sekarang ini saya merasa enak dan cepet faham karena ustadz/ahnya dalam mengajar sangat mudah dicontoh. Dalam memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah mudah ditirukan. Menerangkan tentang hukum-hukum bacaan juga mudah dipahami. Ditambah dengan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca al-qur'an dengan benar dan lancar	MW . 03 . 01
2.	bagaimana kesan yang dirasakan ketika belajar membaca al - Qur' an secara Tartil di ponpes ini?	kalau setoran bergiliran itu sangatlah nyaman dan Bisa fokus, karena juga kalau ada yang salah langsung	MW . 19 . 01

		diingatkan. kegiatan pembelajaran ini memprioritaskan membaca dengan tartil serta ketepatan makhori jul huruf dan tajwidnya. Kegiatan sorogan (individual) inilah yang menjadi kelebihan dari metode ini.	
3.	Bagaimana jalannya Proses evaluasi Tes mingguan/bulanan disini?	jadi setiap minggu pagi, bagi santri al qur an yang sudah lulus dalam pembiasaan makhori jul huruf dengan membaca al fatihah dan tahiyat awal. kita selalu di tes membaca surat - surat mulai dari awal jus 29 - 30 secara bergiliran. dan untuk evaluasi bulanan kita di latih untuk menghafal jus 1 jus, kemudian di tashihkan dengan membacanya secara tartil	MW . 26 . 02
4.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu jalani di kelas jilid 1?	Menurut saya, Di dalam kelas Saya Diajarkan Untuk menekankan bisa melafalkan huruf hijaiyyah berharakat fathah dengan benar sesuai kaidah makharijul huruf. Melatih saya untuk menulis huruf	MS . 05 . 01

		hijaiyyah dengan benar	
5.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu jalani di kelas jilid 2 ?	di Dalam Yanbu'a jilid 2, saya di ajarkan Untuk dapat membaca huruf berharakat kasrah dan dlommah serta bacaan Panjang dengan benar. Agar saya bisa membaca huruf lin dengan benar dan juga bisa menulis huruf-huruf berangkai dua atau tiga dengan penulisan yang benar	MA . 07 . 01
6.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu jalani di kelas jilid 3 ?	Ketika saya Di dalam kelas Saya Diajarkan Untuk bisa membaca huruf yang berharakat tanwin, agar saya bisa membaca qalqalah, hams, ghunnah, al-ta'rif, dan hamzah washal dengan benar, mampu membedakan huruf yang serupa	HD . 09 . 01
7.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu jalani di kelas jilid 4 ?	Saya Didalam Kelas Diajarkan agar saya bisa melafalkan lafadh Allah dengan benar, bisa membaca hukum bacaan mim sukun dan nun sukun dengan benar, bisa membaca hukum bacaan mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim, bisa	MH . 11 . 01

		membaca dan menulis pegon Jawa	
8.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu jalani di kelas jilid 5 ?	kemarin saya diajarkan dikelas tentang pembelajaran tanda waqaf dan bisa membaca waqaf dengan benar, bisa membaca bacaan idgham mutamatsilain, mutajanisain, mutaqaribain dengan benar, bisa membaca bacaan tafkhim dan tarqiq dengan benar	AR . 13 . 01
9.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu jalani di kelas jilid 6 ?	saya dikelas itu diajarkan untuk bisa membaca bacaan gharib dengan benar, bisa mengetahui dan membaca huruf mad dengan benar, bisa membaca tulisan shad yang harus dan boleh dibaca sin	MR . 15 . 01
10.	Bagaimana proses pembelajaran yang kamu jalani di kelas jilid 7 ?	ngaji saya sampai jilid 7 ini, saya diajarkan untuk lebih memantapkan bacaan Al-Qur'an agar lebih lancar membacanya sebagai bekal persiapan ujian munaqashah yanbu'a, dan juga disertai tanya jawab ilmu tajwid dan gharib	IN . 17 . 01

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 4 Observasi

Lembar Observasi 1

Hari / Tanggal : Senin, 1 April 2024

Tempat : Kantor Ponpes

Metode : observasi

Obyek : Implementasi Metode Yanbu' a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al - Qur' an secara Tartil

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Dalam penerapannya, metode Yanbu'a tidak hanya fokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para ustadz/ah ketika akan mengajar hingga pasca megajar, seperti perlunya persiapan mengajar, menertibkan santri sebelum kegiatan pembelajaran murojaah sebelum setoran, pencapaian materi, hingga tindak lanjut. Penerapan metode Yanbu'a dengan menggunakan 2 kelas pembelajaran yakni kelas Al qur' an dan kelas jilid I - VII. dalam proses pembelajarannya sama juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan ustadz/ ah dalam membimbing santri diantaranya metode pembiasaan, drill (latihan), demonstrasi, sedangkan setoran pada umumnya menggunakan sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung di depan ustadz/ah satu persatu secara bergiliran.

Lembar Observasi 2

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Mei 2024

Tempat : Kantor Ponpes

metode : observasi


obyek : evaluasi implementasi metode yanbu' a dalam
meningkatkan kemampuan membaca Al - Qur' an Secara
Tartil

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Evaluasi pembelajaran ini sangat penting sebagai tolak ukur untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. dilaksanakan pada tahun ajaran baru yaitu 1) evaluasi penempatan , evaluasi seperti ini disesuaikan dengan kemampuannya dan penentuan kelas 2) evaluasi harian, evaluasi ini berdasarkan Penilaian untuk kemampuan membaca setika setelah setoran 3) evaluasi mingguan/ bulanan, evaluasi ini menguji setiap santri baca Salah Satu Surat pada jus 29 - jus 30. tiga evaluasi ini dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif. dan yang terakhir evaluasi setiap akhir tahun, evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja para ustadz/ah sebagai bahan pertimbangan pembelajaran tahun depan.

Lampiran 5 Surat Keterangan Balasan Penelitian

Lampiran 5 Surat Feedback



المعهد الإسلامي ريباض القرآن الإحسانى
**YAYASAN PENDIDIKAN
PP. RIYADLUL QUR'AN AL-IHSANI**
AKTE NOTARIS : ARINI JAUHAROH, S.H., M.Kn. NO 28 | Sk Kemenkumham RI Nomor: AHU-0030910AH.01.12, Tgl. 12-12-12
website : <http://riyadlulquran.org> - pp.riyadlulquran.org e-mail : ppqsmp@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Sunan Ampel 52 C. Desa Ngasem, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang 65164 ☎ 085100356326

Nomor	: 81/S.ket/YP3RQ/V/2024	Kepada
Lampiran	: -	Yth. Ketua Program Studi
Perihal	: Balasan Permohonan Izin Penelitian	FITK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
		Di Malang

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh


Menanggapi surat Saudara No : 785/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 tanggal 04 Maret 2024 perihal "Permohonan Izin Penelitian" , pada mahasiswa :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi
1.	Muhammad Alwi Viqhy Masroeri	200101110165	Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Al Ihsani Ngajum Malang


Dengan ini kami memberikan Izin mahasiswa tersebut diatas guna melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Ngajum untuk memenuhi tugas akhir (skripsi)

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Malang, 21 Mei 2024
Pengasuh Pondok Pesantren
Riyadlul Qur'an



KH. MARZUQI KHOIRUDDIN



Lampiran 6 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

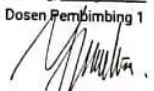
NIM : 200101110165
Nama : MUHAMMAD ALWI VIQHY MASROERI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : YUANDA KUSUMA,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Yanbu' a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al - Qur' an secara Tartil di Pondok Pesantren Riyadul Qur' an Al Ihsani Ngajum Malang

IDENTITAS BIMBINGAN


No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Juni 2023	YUANDA KUSUMA,M.Ag	- Membaca Minimal 10 Jurnal dan 10 buku / disertasi / tesis - dicantumkan referensinya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	24 November 2023	YUANDA KUSUMA,M.Ag	pendalaman referensi yang sudah dikumpulkan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	01 Januari 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Bimbingan BAB I PENDAHULUAN	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	01 Februari 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Bimbingan BAB II LATAR BELAKANG	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	01 Maret 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Bimbingan BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	01 April 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Revisi Rumusan Masalah & Bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 April 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Bimbingan BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 April 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Revisi & Bimbingan Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	29 April 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Bimbingan Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 Mei 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Revisi Dan Bimbingan Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	09 Mei 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Bimbingan Abstrak Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	15 Mei 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Revisi & Bimbingan Abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	27 Mei 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	pendalaman naskah & TTD Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1

YUANDA KUSUMA, M. Ag

Kajur / Kaprodi



Lampiran 7 Dokumentasi



Lampiran 7 Dokumentasi



Lampiran 8 Sertifikat Turnitin

Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Alwi Viqhy Masroeri
NIM : 200101110165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – qur'an Secara Tartil di pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Ngajum Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Juni 2024
Kepala,

Penny Afwadzi



BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Alwi Viqhy Masroeri

NIM : 200101110165

Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Desember 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Desa Tenggulunan, jl. Rambutan Rt. 017
Rw. 006, Candi, Sidoarjo

No. Telp : 081559651365

Alamat email : 200101110165@student.uin-malang.ac.id